

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
TANTANGAN PEMBELAJARAN DI MTs AL QALAM
TEPPO MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**HASRIANI
NIM: 10156120111**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi guru akidah Akhlak dalam mengatasi tantangan pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo” yang disusun oleh **Hasriani**, NIM 10156120111, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat, 24 Januari 2025 bertepatan dengan tanggal 24 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 Januari 2025
24 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Dr. Aan Setiawan, M. Pd.	()
Munaqisy II	: Rina Marlina, S.S., M.Hum.	()
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.	()
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()



Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

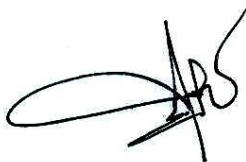
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Hasriani NIM: 10156120111**. Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi seksama Proposal Skripsi berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di Mts Al-Qalam Teppo Majene” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

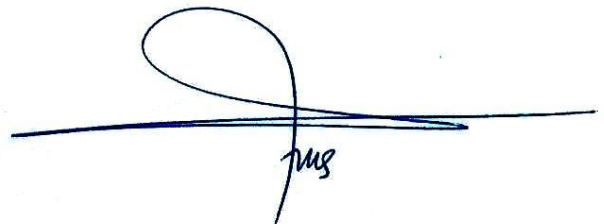
Majene, 01 September 2024

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I
NIP: 197106232014111001

Pembimbing II



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP: 199006292019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriani
NIM : 10156120111
Tempat/Tgl Lahir : Camba, 31 Desember 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi tantangan pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Januari 2025

Penyusun,



Hasriani

NIM: 10156120111

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Alhamdulillah puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene”

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Sebagai suri teladan dan Rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhirnanti. *Allahummasholli ala sayyidina Muhammad waalaalisayyidina Muhammad.*

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tulus dan Istimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Basri dan ibuHanisa, yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan, dan doa sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai pada penyelesaian kripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majenebeserta Waka I, II, dan III yang

telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq*.

2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Aan Setiawan, S. Pd., M.Pd. dan Rina Marlina, S.S., M. Hum. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan, kritik, masukan, dan bantuan kepada penulis untuk menciptakan karya yang baik.
4. Dr. Hamzah S Fathani, S.Th.I., M.Th.I. dan Muhammad Saddang, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Darwis, S.Si, M.Si dan Muhammad Saddang, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
7. Segenap para nara sumber dan informan yang telah meluangkan waktunya bagi penulis demi melancarkan penelitian ini
8. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020, yang tidak bisa saya sebutkan Namanya satu persatu. Kalian Adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak

dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

10. Penulis ingin juga berterimah kasih kepada satu sosok yang selama ini mensupport yang tidak bisa penulis sebutkan namanya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, harapan besar penulis terlepas dari ketidak sempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah swt.

Terimakasih yang hangat penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya sederhana ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 22 Januari 2025
Penulis



Hasriani
10156120111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Akidah Akhlak	11
B. Pembelajaran yang Digunakan Guru Akidah Akhlak.....	16
C. Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik	22
D. Tahapan Penerapan Strategi Pembelajaran	24
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran	28
F. Tantangan Guru Akidah Akhlak dalam Proses Pembelajaran di Sekolah.....	30

G.	Kerangka Konseptual.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
A.	Jenis dan Lokasi Penelitian	42
B.	Pendekatan Penelitian	42
C.	Metode Pengumpulan Data.....	43
D.	Instrumen Penelitian	45
E.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
F.	Pengujian Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
A.	Gambaran Umum Madrasah	48
B.	Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran MTs Al-Qalam TeppoMajene	52
C.	Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran MTs Al-Qalam TeppoMajene.....	57
BAB V PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
4.1	Profil MTs Al-Qalam Teppo	49
4.2	Data Peserta Didik Tahun 2024/2025	50
4.3	Sarana dan Prasarana.....	51
4.4	Pendidik dan Kependidikan	51

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.1	KerangkaKonseptual	40

ABSTRAK

Nama : **Hasriani**
NIM : 10156120111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini Adalah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene. Rumusan masalah penelitian ini yakni (1) Bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene?. (2) Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi tantangan pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Qalam Teppo Majene. Jenis penelitian ini Adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fakta di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan fenomenologi yang mencoba menggali informasi melalui proses pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep, pendirian, pendapat, sikap, penilaian dan pemberian persepsi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene yaitu meliputi kurangnya motivasi dan kedisiplinan peserta didik, adanya perbedaan gaya belajar peserta didik dan guru menerapkan strategi pembelajaran secara interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dan stimulus kepada peserta didik agar merangsang minat belajar peserta didik. Setelah itu guru masuk kedalam kegiatan inti dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Kemudian guru penutup Pelajaran dengan menyimpulkan materi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan adalah sektor penting dalam kehidupan manusia melalui proses pendidikan, potensi baik yang dimiliki manusia diarahkan dan dikembangkan sehingga menjadi lebih optimal. Pendidikan merupakan sebuah system kompleks yang membutuhkan sebuah kebijakan untuk mengaturnya agar proses berjalannya dapat terlaksana dengan sistematis.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa dalam mengarahkan, membimbing, serta menanamkan nilai-nilai dan falsafah hidup kepada generasi muda, agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam mengembangkan tugas-tugas dalam hidupnya sebagai manusia.²

Pengertian Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dunia Pendidikan dibutuhkan seorang guru yang dapat mengajar secara professional Guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didiknya dalam proses pembelajaran.⁴

¹Dyan Pratiwi Dkk, *Kebijakan Pendidikan*, (Banten : PT SadaKurnia Pustaka, 2024), h.1.

²Muhammad Soleh Hapuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Memasuki Era Revolusi Industri 4.0* (Cet. 2; Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2023), h. 2.

³Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 2.

⁴Gestiana Ragin, dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, (Vol. 2; Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2020), h. 54.

Guru merupakan figur utama dalam pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membina anak didik menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu seorang pendidik memerlukan guru yang profesional yang sesuai dengan bidangnya. Seorang guru di sekolah tidak semata-mata mentransfer ilmu saja tetapi juga sebagai pelopor untuk menciptakan orang-orang berbudaya, berakhlak budi, dan bermoral. Guru merupakan sosok yang mendidik dan mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan mereka mengajarkan manusia untuk beriman, bertakwa, memahami baik dan buruk, sebagaimana dalam QS. Al-Mujadalah ayat :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Mandar

“E inggannana to matappa’, mua’ dipa’uangngio’: “Pialoanga’o di lalang di majlis (pe’oroang), jari pialoammo’o, Puang Alla Taala namambeio amalonggangan. Anna mua’ dipa’uangngio: pikke’de’o, jaripikke’de’o. Puang Alla Taala tonganna mappamalinggao (mappamaraya) to matappa’ disesemu anna to di beipaissangang sisa apaonro. Anna Puang Alla Taala Paissang di anu mupogau”.(QS. Al-Mujadalah : 11).⁵

TerjemahanKemenag

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberiilmubeberapaderajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11).⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa konteks mengajar adalah sebagai suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan mengajar. Pola umum tersebut berarti

⁵Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbag Agama Makassar, 2019) h.1094.

⁶ZarkasiAfif, dkk. *Aplikasi Qur’an Kemenag In MS. Word. Tim IT Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan*. (Kementerian Agama RI. 2019)

bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak digunakan atau diperagakan guru di dalam bermacam-macam peristiwa belajar untuk menghasilkan pembelajaran yang baik serta mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, maka dibutuhkan strategi yang sistematis.⁷

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktivitas peserta didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam belajar ini terdapat komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta media yang harus dikembangkan.⁸ Pembelajaran akidah akhlak merupakan hal yang sangat penting karena nantinya akan membentuk sikap, tingkah laku dan jati diri seorang anak karena pembentukan moral yang tinggi merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam.⁹

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Al Qalam Teppo Majene diketahui bahwa para siswa kurang motivasi dalam belajar, hal tersebut terlihat saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran ada sebagian peserta didik yang sibuk bercerita dengan temannya. Ketika menjelang siang hari peserta didik mulai mengantuk, dan ada pula yang sedang bercanda dengan temannya yang menyebabkan mereka tidak menyimak pelajaran yang diberikan. Seorang guru harus mampu menumbuhkan semangat dan motivasi para siswa untuk mulai memperhatikan materi yang diberikan. Tujuannya supaya peserta didik memahami pelajaran yang di berikan dan memperoleh prestasi belajar. Seorang

⁷Titin Nurwanti, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mts Al – Fatih Desa Sidomakmur Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur, Skripsi. (Lampung Timur : Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022). h. 1.

⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.2.

⁹Okta Bukhoriansanyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTS Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*, Jurnal (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) h. ii.

guru harus memiliki strategi mengajar yang baik untuk menyatukan perhatian peserta didik pada pelajaran yang diberikan dan seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas saat terjadi keributan.¹⁰ Secara umum proses pembelajaran dan strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengajar yaitu menggunakan empat strategi dalam pembelajaran aqidah akhlak seperti strategi inkuiri, strategi pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Beberapa uraian diatas menjadi alasan bagi saya untuk melakukan penelitian ini, karena untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menghadapi tantangan dalam mengajar dan tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam mengajar sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Identifikasi Tantangan Pembelajaran	Melakukan identifikasi terhadap tantangan yang dihadapi guru pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Qalam Teppo, seperti pengaruh lingkungan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya minat peserta didik.
2	Strategi Pembelajaran yang Digunakan	Memaparkan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi tantangan termasuk metode afektif, inkuiri, ekspositori dan kooperatif.

¹⁰Hasil Observasi di Mts Al-Qalam Teppo pada tanggal 26 Juli 2024

C. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi tantangan pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo?

D. *Kajian Pustaka*

Kajian Pustaka merupakan momentum bagi peneliti untuk mendemonstrasikan bacaannya yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.¹¹

1. Pada tahun 2017 dengan judul skripsi strategi guru mata Pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Mtsn 1 Montasik Aceh Besar. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MtsN I Montasik yaitu dengan cara memberikan nasehat, saran dan dorongan kepada peserta didik serta memberikan *reward/* penghargaan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, hadiah yang diberikan berupa buku tulis dan pulpen sebagai bentuk penghargaan dari guru sehingga peserta didik lebih semangat untuk mengikuti Pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MtsN I Montasik sudah berjalan dengan baik karena guru sudah mampu membuat peserta didik menyukai Pelajaran Aqidah Akhlak. Strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik udah menunjukkan hasilnya seperti peserta didik lebih semangat untuk belajar setelah guru memberikan motivasi berupa nasehat, saran, dorongan dan *reward/* penghargaan kepada peserta didik. Adapun proses pelaksanaan

¹¹Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, (Majene: P3M STAIN Majene, 2020), h. 10.

pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan baik namun masih perlu penyempurnaan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun perbedaannya dilihat pada variabel Y, Pada penelitian terdahulu di variabel Y yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan sedangkan peneliti yaitu tantangan guru dalam pembelajaran, Adapun persamaan antara peneliti dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang strategi.¹²

2. Pada tahun 2019 Rina Khoiru Sifa dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan peserta didik Mts Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Guru Aqidah Akhlak menerapkan strategi Tindakan prefentif dan Tindakan hukuman saja, dan mengabaikan tindakan-tindakan yang lainnya, seperti Tindakan refresif, kuratif dan rehabilitasi. Hal ini terlihat dari sikap guru dalam menangani kenakalan peserta didik dengan memberi hukuman dan sangsi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kenakalan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru Aqidah Akhlak belum secara maksimal menerapkan strategi dalam menangani kenakalan peserta didik di MTs Nurul Haq. Variabel pendukung Sistem Pendidik Aqidah Akhlak dalam Mengurus Kenakalan peserta didik MTs Nurul Haq Bina Karya Putra Rumbiaantara lain, Dukungan dari pihak sekolah untuk terus memperbaiki akhlak peserta didik dengan kerja sama antar kepala sekolah dan guru di sekolah,

¹²Putri Hastari, *Skripsi Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mtsn 1 Montasik Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), h. i.

keamanan sekolah, Kerjasama dengan orang tua peserta didik, teman sebaya dan lingkungan Masyarakat.¹³

3. Lutvi Martha Ayunda, Mohammad Afifulloh dan IndhraMustofhatahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar peserta didik Di Mts Nahdlatul Ulama’ Ngantang”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar yaitu: memberikan sanksi kepada peserta didik yang kurang disiplin, kurangnya disiplin peserta didik dalam belajar diakibatkan oleh minat peserta didik yang kurang. Dikarenakan cara guru dalam mengajar yang monoton, namun setelah guru merubah cara mengajar peserta didik mulai aktif dalam proses belajar mengajar sehingga kedisiplinan peserta didik meningkat dan pemberian sanksi juga memberikan peran yang cukup krusial.¹⁴
4. Pada tahun 2022 Titin Nurwati dalam skripsinya yang berjudul “Strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di Mts Al – Fatih Desa Sido Makmur Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur”. Strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik Adalah Pertama, guru akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan metode pembiasaan. Guru menyampaikan materi dalam bentuk verbal dan jelas, contoh materi yaitu adab ke pada guru, orang tua, dan sesama. Pembiasaannya yaitu izin Ketika hendak keluar kelas,

¹³Rina KhoiruSifa. *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa Mts Nurul HaqRumbia Lampung Tengah*. (Metro:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h.57

¹⁴Lutvi Martha Ayunda dkk, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Mts Nahdlatul Ulama’ Ngantang*. (Vol. 6 ; Jurnal Pendidikan Islam, 2021), h.22.

memberi salam Ketika bertemu guru, teman, dan membuang sampah pada tempatnya. Kedua, yaitu strategi afektif dan metode keteladanan, yaitu guru lebih menekankan pada pembentukan perilaku peserta didik. Guru memberi peraturan untuk selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara yang sopan, dan tepat janji. Ketiga, strategi pembelajaran kooperatif dan metode pembiasaan, seorang guru memberi tugas dalam bentuk kelompok kecil, agar peserta didik mampu bekerja sama, menghargai, menerima pendapat, dan bertanggung jawab. Keempat, strategi CTL, pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, yaitu guru memberi tugas lapangan dengan mengamati fenomena akhlak dan perilaku yang ada disekeliling kita, agar peserta didik mampu untuk gigih dalam menemukan suatu hal. Adapun perbedaannya dilihat pada variabel Y, Pada penelitian terdahulu di variabel Y yaitu membina akhlak peserta didik dan sedangkan peneliti yaitu tantangan guru dalam pembelajaran, Adapun persamaan antara peneliti dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang strategi.¹⁵

5. Gina Ramadani dan Rustam Ependi 2023 melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Peserta didik Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa Teknik yang digunakan guru dalam pengembangan karakter peserta didik yaitu pembiasaan, strategi melalui keteladanan, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, menanamkan kedisiplinan, memberikan nasihat, memberikan sanksi bila bersalah, diskusi, memberikan penghargaan, membina hubungan yang baik

¹⁵Titin Nurwati, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Mts Al – Fatih Desa Sidomakmur Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur, Skripsi.* (Lampung Timur : Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022), h. viii.

dengan orang tua peserta didik. Semua strategi ini digunakan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan pelibatan orang tua juga adalah salah satu factor penting karena guru dan orang tua memiliki visi yang sama yaitu membentuk karakter anak menjadi lebih baik.¹⁶

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap pembahasan tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Demikian halnya penulis dalam membahas skripsi ini. Adapun tujuan pembahasan skripsi ini antara lain:

- a. Untuk Mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene
- b. Untuk Mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi tantangan pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, secara praktis akan berguna bagi:

a. Peneliti

Sebagai bahan referensi atau literature untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi tantangan pembelajaran

b. Guru

Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan guru untuk Menyusun kerangka pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan

¹⁶Gina Ramadani dan Rustam Ependi. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan*, (Jurnal Pengembangan Profesi PAI, 2023), h.26.

c. Peserta didik

Sebagai bahan bacaan atau pengetahuan baru bagi peserta didik tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi tantangan pembelajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah dan Akhlak adalah kata moral yang sangat penting dijadikan landasan hidup dalam kehidupan beragama dan berbangsa, Aqidah Akhlak juga merupakan perihal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap individu. Secara etimologis, "Akidah" berasal dari bahasa Arab "عَقَدَ" (aqada) dan itu berarti mengikat atau membuat kontrak. Berkenaan dengan Islam, kepercayaan menyinggung keyakinan yang harus diterima oleh seorang Muslim. Akidah mencakup keyakinan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir.¹ Akhlak adalah keadaan semangat yang umumnya berdampak pada bertindak tanpa berpikir dan pertimbangan. Akhlak adalah watak karakter yang memunculkan aktivitas manusia terhadap Tuhan dan sesama manusia, maupun hewan yang berbeda, sesuai dengan pedoman dan Batasan serta arahan Al-Qur'an dan hadis. Kita dapat menyadari bahwa akhlak Adalah sesuatu yang bawaan dalam diri sendiri dan karakter manusia.²

Pengertian akidah akhlak menurut para ahli

- a. Abdurrahman Badawi: Sesuai dengan ilmu filsafat agama dan kualitas yang mendalam tentang akidah akhlak menyatakan bahwa akidah akhlak adalah gagasan yang mengkoordinasikan komponen agama dan kualitas yang mendalam tentang perilaku yang baik. akidah yang benar akan menciptakan

¹Aqidah Akhlak, *Pengertian, Dasar dan Tujuannya*, ([https://www.dutadakwah.co. id/aqidah-akhlak/](https://www.dutadakwah.co.id/aqidah-akhlak/)) 2024 diakses pada tanggal 21/08/2024 jam 5:37 Wita

²Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017), h.30

akhlak yang mulia, dan akhlak yang baik adalah sebuah pembuktian bahwa akhal tersebut muncul dari akidah yang baik.³

- b. Muhammad Quraisy Shihab: Peneliti terkemuka Indonesia melihat akidah akhlak sebagai gagasan yang mencakup semua bagian dari keberadaan manusia. Diamentyatakan bahwa kepercayaan diri yang tulus akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, mengingat untuk terhubung dengan individu orang, makhluk, dan lingkungan. Akhlak yang baik adalah indikasi yang jujur dan tidak salah lagi dan kepatuhan pada pelajaran yang ketat.⁴
- c. Ibnu Miskawaih: Seperti yang ditunjukkan oleh ahli logika dan etika Islam ini, akhlak yang baik adalah kondisi semangat yang mendesak seseorang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat tanpa melalui pemikiran dan pengaturan. Akidah yang kuat akan membentuk jiwa yang baik dan cara berperilaku yang terhormat.⁵
- d. Achmad Gholib: Sudut pandang Islam menyatakan akidah adalah pondasi pertama yang mengingat keyakinan akan Tuhan, malaikat, buku, nabi dan saksi, hari kiamat, dan takdir. Akhlak adalah demonstrasi yang dilakukan berdasarkan keyakinan hati dan informasi yang dimiliki.⁶
- e. Sayyid Qutb: Menurut cendekiawan Islam akidah atau kepercayaan diri adalah keyakinan yang mendalam pada aturan ketat yang akan memengaruhi cara

³Achmad Gholib, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Cet 1. Tangerang Selatan. Cv. Diaz Pratama Mulia 2022), h.

⁴Rina Fitri. *Pengertian Aqidah Akhlak Menurut Para Ahli: Memahami Kehidupan Dalam Bingkai Spiritualitas dan Moral*. (Pengertian Aqidah Akhlak Menurut Para Ahli: Memahami Kehidupan Dalam Bingkai Spiritualitas dan Moral - Tambah Pinter) 2024 diakses tanggal 03/09/2024 pada jam 20:28 Wita

⁵Achmad Gholib, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Cet 1. Tangerang Selatan. Cv. Diaz Pratama Mulia 2022), h.169.

⁶Achmad Gholib, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Islam*, h.13

individu berperilaku untuk menunjukkan moral yang mereka miliki. Akhlak adalah efek dari memahami dan melatih kepercayaan diri yang tepat.⁷

Berdasarkan beberapa pauraian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah sebuah pondasi dalam beragama dan bersosialisasi yang menggambarkan moral seseorang berdasarkan dari sikap dan cara mereka dalam mempengaruhi perilakunya.

Akhlak mulia/terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilakunya, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, amanah, istiqomah, berkemauan, beranisabar, syukur, lemah lembut, berharap dan bercemas, takwa, malu, zuhud, tawakkal kepada Allah, pemaaf dan bertoleransi, kasih sayang, cinta kasih, adil, baik dan mulia, tafakur pada ciptaan Allah, disiplin, menjaga lisan, adil dalam kata dan perbuatan, kebersihan, menimbang, apa adanya (*qanaah*), bijaksana, melayani, tanggung jawab, kehandalan, penuh arti, kedamaian, ketertiban, kebaikan, menolong tanpa pamrih, dermawan, ramahakrab, luwes, wajar, gigih dan menghargai orang lain.

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits Adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Seperti yang terdapat dalam Surat Al-Maidahayat 15-16 disebutkan.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۗ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۚ ١٥ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ ۗ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

⁷Pengertian Akidah Dan Akhlak: *Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli*. (Pengertian Akidah Dan Akhlak: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli - Geograf) diakses tanggal 3/9/2024 pada jam 20:56 Wita.

Terjemahan Bahasa Mandar

“E pakkitta’ (ahli kitab) sitonganna polemi disesemusuro-I, mappannassa disesemumai’ di pole diissinnaKitta’ iyamubuniang, anna mai’ di toinapaso’na. sitonganna polemi disesemutayang di Puang Alla Taala, anna kitta mappannassa. 16. Sawa’ iyamodi’o kitta’o Puang Alla Taala manjollo’I to mappicoaielo’-nalao di tangalalang asalamakan. Anna (kittaiyato’odi’o) Puang Alla Taala mappasung tau pole di pattang kapa’ lao di tayang paindosawa’ elo’-Na, anna manjollo’Iditangalalangmaroro”.

Terjemahan

*“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu Cahaya Allah, dan kitab yang menerangkan. 16 dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya kejalan keselamatan dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka kejalan yang lurus”.*⁸

Menumbuhkan akidah akhlak sangat penting bagi orang-orang, terutama bagi peserta didik yang akan berubah menjadi masa depan, untuk memiliki pilihan untuk mengambil bagian yang layak untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan lingkungan di sekitar mereka serta negara dan agama. Etika benar-benar mengambil bagian penting dalam kekuatan, kemakmuran kehidupan dan keberadaan manusia. Hadis mengenai akidah akhlak adalah sebagai berikut

أَثْقَلُ مَا يُضَعُّ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Terjemahan

*“Timbangan paling berat dari apa yang diletakkan di atas neraca Hari Kiamat kelak, adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.”*⁹

Hadist di atas menjelaskan bahwa sebagai makhluk Allah yang paling mulia di antara beberapa ciptaannya kita di tuntut untuk memiliki akhlak yang

⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbag Agama Makassar, 2019) h.196.

⁹Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017), h.8.

baik dan bertakwa kepada Allah SWT, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik akhlaknya. Pengertian ini benar dapat dirasakan bahwa akhlak mulia adalah akhlak yang sifatnya baik, akhlak yang dapat membuat hidup kita sejahtera, hidup tenang, dan tentram di dalam hati. Individu dengan akhlak mulia akan terus-menerus hidup tenang dan tentram di dalam ketenangan secara konsisten serta membantu orang lain, mengikuti jiwa sosial mereka dan secara konsisten menjaga kata-kata dan perbuatan secara otomatis.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akidah Akhlak

Setiap cara manusia berperilaku tergantung pada kehendak yang ingin dilakukan yang berasal dari pikiran, meskipun kelima kemampuan panca indra mengalami masalah yang dilihat berdasarkan pikiran namun harus terlihat dari jenis perilakunya, sehingga setiap aktivitas berasal dari pikiran. Individu yang berakhlak adalah orang-orang yang memantau (memperkuat diri dari keburukan, menjaga diri mereka sendiri agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan perintah Allah SWT, bertanggung jawab atas perbuatan, cara berperilaku, karakter dan perbuatannya, dan memenuhi komitmen mereka.

Faktor yang mempengaruhi akidah akhlak diantaranya: adat istiadat, keturunan, dan pendidikan.

a. Adat Kebiasaan

Adat istiadat adalah sesuatu yang selalu dilakukan oleh seseorang secara berulang kali sehingga sulit untuk tidak dilakukan. Kegiatan yang telah berubah menjadi kecenderungan tidak cukup hanya diulangi saja, namun harus digabungkan dengan kecenderungan hati terhadapnya, sehingga perkembangan kecenderungan Adalah karena kecenderungan hati yang bergabung dengan aktivitas tersebut. Berdasarkan Sebagian klarifikasi di atas, adat istiadat adalah

semua yang dilakukan lebih dari sekali dan dapat berubah menjadi pribadi dalam diri manusia.

b. Keturunan

Faktor keturunan atau yang diwariskan adalah elemen bawaan dari orang tua diturunkan ke anaknya dengan kapasitas dan karunia melalui proses kelahiran. Berdasarkan uraian di atas maka faktor keturunan adalah warisan watak, sikap, cara berperilaku dan kemampuan yang diturunkan dari orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga apa yang ada pada anak tidak akan sepenuhnya berbeda dengan orang tuanya.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah pekerjaan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kemampuan kepada manusia sebagai kapasitas dasar dan keterampilan belajar sehingga ada perubahan dalam kehidupan mereka sendiri sebagai makhluk individu dan sosial untuk berhubungan dengan alam dan lingkungan di mana mereka berada. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran pendidikan dapat membawa dan mengarahkan individu pada hal-hal yang bermanfaat dan dapat mengubah cara berperilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik.

B. *Pembelajaran yang Digunakan Guru Akidah Akhlak*

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran sebagai suatu pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang harus dikerjakan guru tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰

¹⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 205.

1. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru Akidah Akhlak

Perkembangan pendidikan yang akan diberikan oleh seorang guru atau pendidik memiliki beberapa jenis termasuk: afektif, ekspositori, inkuiri, kooperatif, dan CTL (strategi pembelajaran kontekstual).

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu melalui beberapa fase, *satu* dalam memperkenalkan data atau informasi harus dimungkinkan melalui pembicaraan, kegiatan atau pertunjukan. *kedua*, uji otoritas atau penguasaan dan penyajian ulang informasi Ketika dianggap signifikan. *ketiga*, berikan aplikasi sebagai ilustrasi dan masalah tertentu, dengan jumlah dan tingkat masalah yang meningkat. *keempat*, memberikan kesempatan untuk menerapkan data baru dalam keadaan dan masalah yang sebenarnya.¹¹

Strategi ekspositori Adalah Teknik pembelajaran yang terlibat dengan memberikan materi sebelumnya tentang definisi, standar dan gagasan topik dan memberikan contoh praktik berpikir kritis sebagai ceramah, pameran, pertanyaan dan jawaban, dan tugas studi mengikuti contoh yang ditetapkan oleh pendidik dengan hati-hati. Pemanfaatan teknik deskriptif adalah strategi pembelajaran yang mendorong penyampaian isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.¹²

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah metode yang menggunakan sedikit kerangka kerja pertemuan kelompok, khususnya antara empat hingga enam siswa yang memiliki landasan ilmiah, jenis kelamin, antar suku atau ras yang berbeda. Teknik ini pada dasarnya berfokus pada peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.¹³

¹¹Afdilah Nur Ainun. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, (Lampung: CV. IQRO, 2018).h.23

¹²Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Cet. 2; Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada ,2015).h.61.

¹³Juwita Putri, Skripsi: *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2017). h.24.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah sebuah pertemuan kelompok untuk mempelajari ide atau materi. Sistem pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat, karena merupakan salah satu Teknik pembelajaran yang memandu peserta didik untuk bekerja sama dalam sebuah diskusi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan akan diberi penghargaan pada akhir evaluasi peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas maka strategi pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik dengan berbagai ras/suku dan kapasitas kemampuan akademik yang kemudian dilakukan dalam pertemuan kecil dengan beberapa orang untuk berbagi dan memeriksa satu sama lain.¹⁴

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Teknik belajar permintaan (SPI) adalah jenis pendekatan pembelajaran yang ditempatkan di bawah pelajaran. Teknik pembelajaran permintaan adalah perkembangan latihan pembelajaran yang menekankan cara paling umum untuk refleksi yang disengaja dan secara ilmiah untuk menemukan jawaban atas masalah mereka untuk diri mereka sendiri tanpa henti. Sistem penalaran itu sendiri umumnya dilengkapi dengan pertanyaan dan jawaban di antara pendidik dan mahasiswa.¹⁵

Strategi pembelajaran inkuiri adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada Latihan peserta didik semaksimal mungkin untuk dilihat dan ditemukan, menyiratkan bahwa strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik tidak hanya mengambil bagian dari penerima manfaat ilustrasi melalui penjelasan langsung guru, tetapi mereka juga berperan dalam menemukan materi Pelajaran dari topik yang sebenarnya.

¹⁴Sukmalina. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs. Patra Mandiri Palembang)*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), h. 12-13.

¹⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.54

Berdasarkan pengertian diatas maka system pembelajaran inkuiri Adalah Teknik pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, pendidik hanyalah fasilitator, peserta didik diharapkan memiliki pilihan untuk berpikir secara mendasar dan memiliki pilihan untuk melacak tanggapan melalui pertanyaan dan jawaban di antara pendidik dan peserta didik.¹⁶

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran berorientasi konteks atau instruksi dan pembelajaran ide-ide yang membantu guru dengan menghubungkan materi yang diinstruksikan dengan keadaan asli peserta didik dan mendesak peserta didik untuk hubungkan antara informasi yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarganya, pekerjaan dan warga negara.¹⁷

CTL atau system pembelajaran berorientasi konteks adalah strategi pembelajaran yang menekankan jalannya kontribusi penuh peserta didik untuk memiliki pilihan untuk melihat sebagai materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan keadaan nyata sehingga peserta didik dibangkitkan untuk memiliki pilihan untuk menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari mereka.¹⁸

2. Urgensi Strategi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Sekolah Adalah bidang yang paling menentukan sifat generasi muda pada suatu negara, kekecewaan pengajaran memiliki saran untuk kekecewaan suatu

¹⁶Titin Nurwanti, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mts Al – Fatih Desa Sidomakmur Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi. (Lampung Timur : Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022)., h. 43.

¹⁷Rina Khoiru Sifa, *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa Mts Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*. (Metro : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h.36.

¹⁸Titin Nurwanti, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhla kPeserta Didik Di Mts Al – Fatih Desa Sidomakmur Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur*, h. 34

negara, dan kemajuan pelatihan akan membawa hasil suatu negara.¹⁹ Secara umum pembelajaran “Akidah Akhlak” memainkan peran penting di sekolah, terutama dalam membentuk pribadi dan moral peserta didik. Berikut adalah beberapa argumen yang membantu pentingnya mempelajari Akidah Akhlak:²⁰

a. Pembentukan Karakter dan Moral

Mempelajari akidah akhlak membantu dalam pengaturan kepribadian dan etika peserta didik. Memahami dan menginternalisasi sisi positif dari kepercayaan diri dan akidah, peserta didik dapat menumbuhkan mentalitas dan cara berperilaku sesuai ajaran agama. Semua ini penting untuk membuat generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kejujuran dan moral yang tinggi.

b. Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial

Nilai-nilai akhlak yang ditunjukkan dalam pembelajaran ini, seperti ketulusan, kejujuran, kewajiban, tanggung jawab, dan rasa hormat, sangat penting dalam kegiatan interaksi sosial. peserta didik yang memiliki akhlak yang baik akan lebih siap untuk berinteraksi dengan orang lain secara tegas, membangun lingkungan yang menyenangkan dan saling menghargai.

c. Pencegahan Perilaku Negatif

Pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diinstruksikan untuk memahami dan menjauhkan diri dari cara-cara berperilaku negatif seperti ketidakjujuran, kecurangan, dan kekerasan. Instruksi ini mengisi sebagai benteng moral yang dapat membantu peserta didik tetap dalam kondisi yang baik meskipun menghadapi godaan dan tekanan yang berbeda lingkungan disekitarnya.

¹⁹Rina KhoiruSifa. *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa Mts Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*, h.38.

²⁰Gina Ramadani dan Rustam Ependi. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan*. (Jurnal Pengembangan Profesi PAI, 2023). h.42.

d. Persiapan Menghadapi Tantangan Zaman

Era globalisasi dan modernisasi juga memaksa peserta didik dihadapkan pada berbagai kesulitan dan dampak dari Masyarakat asing yang umumnya tidak sesuai dengan budaya lokal. Mempelajari Akidah Akhlak memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi kesulitan ini dengan bijak, tanpa kehilangan kepribadian dan nilai-nilai mereka.

e. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Secara Keseluruhan

Belajar Akidah Akhlak berpusat pada sudut pandang spritual dan moral dan juga menambah kualitas pada sifat umum pendidikan. peserta didik yang memiliki akhlak yang baiknya umumnya akan lebih fokus, mampu, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga berdampak positif pada prestasi akademik mereka

f. Peran Penting dalam Pembentukan Identitas

Mempelajari Akidah Akhlak membantu peserta didik untuk membuat kepribadian yang kuat. peserta didik dapat menumbuhkan kepastian dan kebanggaan dalam cara hidup mereka sebagai orang yang percaya diri dan terhormat.

Beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai peran penting dalam sebuah Pendidikan, karena tidak hanya membantu peserta didik membentuk karakter dan moral, tetapi juga sebagai cara mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pembelajaran ini, diharapkan para peserta didik dapat menjadi seorang individu yang tidak hanya cerdas secara aintelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, mampu berinteraksi baik dalam masyarakat, dan tetap teguh pada nilai-nilai yang dianut.

C. *Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik*

Strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*” Jadi, dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai metode perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Pendapat lainnya menyatakan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Strategi guru akidah akhlak adalah rangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh guru untuk membina akhlak peserta didik adalah seperti pembelajaran tatap muka atau kontak secara langsung dengan para peserta didik. Adalah cara yang paling efektif dalam pembelajaran akidah akhlak.²² Berikut beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam implementasi strategi pembelajaran untuk mengatasi akidah akhlak peserta didik.

Metode pembelajaran yang tepat sangat penting dilakukan mengingat kondisi dan keadaan baik itu dari segi latar belakang peserta didik, kondisi social lingkungan dan lain-lain akan memunculkan perbedaan sikap peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran sebagai berikut:²³

a. Metode Keteladanan

Kata teladan dalam al-Qur’an diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberisifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik.

²¹Maulana Akbar Sanjani, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, (Vol 102021), h. 33.

²²Gina Ramadani dan Rustam Ependi. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan*. (Jurnal Pengembangan Profesi PAI, 2023), h.46.

²³Sumantri dan Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (cet. 2; Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2015). h.62

Sehingga terdapat ungkapan *uswatunhasanah* yang artinya teladan yang baik. Guru yang dimaksud adalah guru akidah akhlak yang secara konsisten mengajar di kelas hidup berdampingan dengan peserta didik yang dihadapai. Segala macam karakter yang dilahirkan dalam diri guru akan ditiru peserta didik. Pendidikan adalah metode yang terlibat secara langsung dengan peserta didik dan mengubah cara peserta didik berperilaku sehingga menjadi orang dewasa yang dapat hidup bebas dan sebagai individu. Pendidikan tidak hanya pengembangan intelektual saja tapi juga menumbuhkan karakter peserta didik secara keseluruhan dengan tujuan agar anak-anak menjadi lebih dewasa.

Guru atau pendidik adalah contoh yang baik untuk peserta didik mereka. Semua cara perilakunya, karakter, cara berpakaian, semuanya bisa di tiru, seperti halnya Rasulullah Muhammad saw yang di utus kebumi untuk menjadi teladan dalam memperbaiki akidah dan akhlak umat manusia seperti yang tercantum dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Terjemahan Bahasa Mandar

*“Sitongangnadiangmi di (alawena) surodi’opiccoeang macoa disesemu (iyamo) di to mahara’ (pammase) Puang Alla Taala anna (apoleanna) allokiamai’ anna diangimai’ dimarrappe Puang Alla Taala”*²⁴

Terjemahan Kemenag:

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*²⁵

²⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbag Agama Makassar, 2019) h.822.

²⁵Zarkasi Afif dkk, *Aplikasi Qur’an Kemenag In MS. Word. Tim IT Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Kementerian Agama RI. 2019).

b. Metode ceramah

Teknik bicara adalah salah satu strategi pembelajaran yang paling lazim dan sering terlibat di ranah sekolah. Dalam strategi ini, pendidik atau guru menyampaikan topik secara lisan kepada peserta didik. Selanjutnya Adalah penggambaran strategi bicara dalam pembelajaran.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu teknik pembelajaran yang mencakup peserta didik dalam percakapan untuk mengatasi suatu masalah atau menjawab pertanyaan bersama. Teknik ini berencana untuk menghidupkan peserta didik untuk berpikir pada dasarnya, mengumpulkan penilaian, membuat tujuan, dan mencari tahu pemikiran kritis elektif yang berbeda.²⁶

Diskusi dapat dilakukan dengan beberapa orang seperti diskusi kelas, diskusi kelompok, konferensi, seminar, kursus, dan gedung pelatihan. Teknik ini penekanannya pada pertukaran informasi dan anggapan rasional dan tidak bias, sebagai lawan dari memenangkan perdebatan.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode pembelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam jangka waktu tertentu. Tugas ini bisa berupa pekerjaan rumah, proyek, atau aktivitas lain yang mendukung materi Pelajaran.

D. Tahapan Penerapan Strategi Pembelajaran

Secara umum terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran, antara lain tahap pertama atau awal (pra-pendidikan), tahap pembelajaran (pendidikan) dan tahap akhir (evaluasi dan tindak lanjut).

²⁶Muchlisin Riadi, *Metode Diskusi - Pengertian, Tujuan, Jenis, Langkah-langkah dan Hambatan*, (<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/metode-diskusi-dalam-belajar.html?m=1#googlevignette>, (Diakses tanggal 21/8/2024 jam 9:20 Wita).

1. Tahap Pra Pendidikan

Tahap pra-pendidikan Adalah tahap yang dilakukan oleh seorang guru Ketika memulai kegiatan pembelajaran. Ada beberapa proses dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru beserta muridnya antara lain.²⁷

- a. Guru mengabsen para peserta didik di kelas dan mencatat peserta didik yang tidak hadir dengan cara bertanya kepada para murid yang hadir.
- b. Guru menguji ingatan para peserta didik tentang materi pembelajaran sebelumnya dengan cara bertanya kepada para peserta didik tentang materi yang telah di pelajari kemarin.
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah di berikan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi Pelajaran yang telah diberikan.
- d. Guru menyuruh peserta didik untuk memberikan masukan atau bertanya kepada guru tentang materi Pelajaran yang telah diberikan, jika ada bagian atau materi pelajaran yang belum difahami oleh para peserta didik.
- e. Mereview Pelajaran yang telah diberikan sebelumnya secara singkat yang mencakup berbagai aspek dalam Pelajaran sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui materi apa yang sebaiknya diberikan dimasa yang akan datang.

2. Tahap Pendidikan

Tahap Pendidikan merupakan tahapan atau siklus dalam persiapan, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang diharapkan untuk membantu peserta didik belajar dengan optimal hingga menjadi peserta didik yang berprestasi. Bagian ini penting dalam desain kurikulum dan pengajaran yang dapat

²⁷Rina Khoiru Sifa. *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa Mts Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*, Skripsi(Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019). h. 26.

membantu guru menyampaikan materi secara terorganisir dan mudah untuk difahami.

- a. Perencanaan pembelajaran yaitu guru merencanakan desain pembelajaran yang menggabungkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diberikan, dan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Pilihan materi dan teknik pembelajaran digabungkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan evaluasi juga digunakan sebagai pengukur pencapaian studi para peserta didik.
- b. Pelaksanaan Pengajaran yaitu eksekusi atau implementasi rencana pembelajaran di ruang kelas. guru memberikan materi pelajaran, memfasilitasi aktivitas pembelajaran, dan berkolaborasi dengan peserta didik. Tahap ini adalah momen di mana teori diaplikasikan dalam praktek pembelajaran, dan guru harus menyesuaikan metodologi mereka sesuai reaksi dan kebutuhan peserta didik.

Beberapa interaksi yang terjadi dalam tahap Pendidikan sebagai berikut:²⁸

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan target yang harus di capai oleh para peserta didik.
- 2) Memberikan dan menuliskan materi yang akan dibahas dan memberikan referensi buku sumber materi pelajaran
- 3) Membahas materi yang telah di tuliskan sebelumnya
- 4) Memberikan contoh konkrit pada setiap pokok materi yang diberikan
- 5) Menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran untuk mempermudah para peserta didik memahami pembelajaran.
- 6) Menyimpulkan hasil dari pembahasan materi yang disampaikan

²⁸Rina Khoiru Sifa. *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa Mts Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*, Skripsi (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).), h.27.

3. Tahap Penilaian dan Tindak Lanjut

Setelah pengajaran diberikan maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan tindak lanjut, tahap ini meliputi penilaian hasil pembelajaran peserta didik dan survei keefektifan strategi yang digunakan. Guru mengumpulkan informasi melalui tes, tugas, dan persepsi untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian ini juga membantu pendidik untuk merefleksikan dan mengubah atau menyesuaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pemahaman yang optimal.²⁹

- a. Bertanya kepada beberapa peserta didik tentang hamper semua mata pelajaran yang telah dibahas sebelumnya pada proses pembelajaran.
- b. Jika pertanyaan yang diajukan tidak dapat ditanggapi oleh 70% siswa, guru harus mengulangi materi yang tidak difahami oleh peserta didik.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, pendidik dapat memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yang terkait dengan topik atau materi yang telah di jelaskan.
- d. Mengakhiri pembelajaran dengan memberikan bocoran atau informasi terkait materi Pelajaran yang akan di berikan berikutnya kepada para peserta didik.³⁰

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka perlu untuk senantiasa memperhatikan tahapan strategi pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal.

²⁹Rina Khoiru Sifa, *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa Mts Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*, h.30

³⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2011). h.34

E. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran*

Faktor-faktor yang memengaruhi strategi pembelajaran adalah komponen-komponen yang memengaruhi bagaimana dan mengapa suatu Teknik atau pendekatan pembelajaran dipilih dan diterapkan dalam proses pendidikan. Memahami variabel-variabel ini sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dan respon sifterhadap kebutuhan peserta didik dan lingkungan pengajaran diantaranya Adalah faktor guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta factor lingkungan.³¹

1. Faktor Guru

Guru adalah bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Tanpa seorang guru bagaimanapun bagusnya sebuah strartegi pembelajaran tetap akan sulit untuk diterapkan. Ibarat seorang prajurit di zona perang. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk melenyapkan musuh umumnya akan bergantung pada kualitas komandan para prajurit untuk memberikan arahan atau strategi pertempuran. Begitu pula dengan guru, hasil dari pelaksanaan suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada penguasaan guru dalam memanfaatkan metode, dan strategi pembelajaran. Setiap pendidik memiliki berbagai pengalaman, informasi, pengetahuan, kapasitas, gaya dan bahkan perspektif yang berbeda dalam mendidik para peserta didik.

Pendidik yang berpikir bahwa mengajar hanya terbatas pada penyampaian materi tidak akan sama dengan guru yang merasa bahwa mengajar adalah metode yang terlibat dengan memberikan bantuankepada peserta didik untuk berkembang. Setiapperbedaaninidapatmempengaruhi strategi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.³²

³¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet VII; Jakarta: Kencana, 2016) h.26

³²Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.h.27

2. Peserta didik

Peserta didik sebagai sasaran pembelajaran berkembang sesuai dengan tahap penerimaan pemahaman dalam menyerap setiap informasi. Peningkatan siswa Adalah kemajuan semua bagian dari karakter mereka seperti suasana hati. Perkembangan setiap siswa berbeda dikarenakan perbedaan keahlian mereka dalam memahami pembelajaran, terlepas dari karakteristik yang mereka miliki selama ini.

3. Sarana dan prasarana

Sarana adalah semua yang secara langsung membantu kelancaran proses kegiatan pembelajaran, misalnya, media pembelajaran, perangkat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sementara itu prasarana adalah semua yang tidak secara langsung mendukung kemajuan proses pembelajaran, misalnya, jalan kesekolah, penerangan sekolah, kamar mandi, dll. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

4. Lingkungan

Lingkungan memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, yaitu factor organisasi sekolah dan factor lingkungan psikologi sosial. Komponen organisasi sekolah yang mempunyai jumlah peserta didik untuk satu kelas, adalah aspek yang sangat penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi ruang kelas yang terlalu besar akan kurang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Satu lagi variabel dari aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah faktor lingkungan sosial-mental. Artinya, kesesuaian hubungan antar individu yang terkait dengan

kegiatan pembelajaran. Lingkungan social ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.³³

Lingkungan psikologi social dalam lingkup internal adalah hubungan antara individu yang terkait dengan kehidupan lingkungan sekolah, misalnya, lingkungan sosial di antara peserta didik dan peserta didik, di antara peserta didik dan guru, di antara guru dan bahkan di antara guru dan kepala sekolah/madrasah. Sekolah atau madrasah merupakan faktor eksternal, dan faktor eksternal yang baik ditunjukkan oleh kolaborasi antar guru yang saling menghargai dan menghormati, sehingga memungkinkan lingkungan belajar menjadi sejuk dan tenang yang akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika hubungan tidak bersahabat, lingkungan belajar akan penuh dengan ketegangan dan kesusahan sehingga akan mempengaruhi psikologi peserta didik dalam pembelajaran.

F. *Tantangan Guru Akidah Akhlak dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*

Guru akidah akhlak menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk kurikulum, siswa, lingkungan sekolah, dan sumber daya yang tersedia. Berikut adalah uraian tentang beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru akidah akhlak:

1. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sering mengharapkan pendidik untuk memanfaatkan teknik pembelajaran yang kreatif dan cerdas. Bagaimanapun, tidak semua pendidik memiliki persiapan yang cukup untuk menerapkan teknik tersebut. Kurikulum 2013, misalnya, menggaris bawahi metodologi logis yang mencakup cara paling umum untuk memperhatikan, mengatasi, mengumpulkan informasi, dan berpikir. Banyak pendidik merasa sulit

³³Nur Alim Indrawan, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal. Institut Agama Islam Negeri Kendari. 6(2), 2022, h. 117-128

untuk memutuskan model pembelajaran yang sesuai dengan keyakinan etika dan bagaimana menerapkannya di ruang belajar.

Kurikulum dan metode pembelajaran merupakan salah satu tantangan bagi para guru, karena perubahan kurikulum berarti perubahan metode dan penyusunan materi pembelajaran yang biasa disebut modul atau RPP.

Berikut adalah uraian mengenai tantangan-tantangan utama terkait dengan kurikulum dan metode pembelajaran:³⁴

- a. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik: Menyesuaikan program Pendidikan menjadi relevan dan efektif untuk setiap peserta didik adalah ujian yang besar. Guru harus berinovasi memajukan dan menyesuaikan materi agar sesuai dengan situasi spesifik dan persyaratan peserta didik mereka.
- b. Integrasi teknologi dan metode modern: inovasi dan strategi pembelajaran saat ini dapat bekerja dengan baik di sekolah, namun, banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengambil teknologi yang baru dan menyesuaikannya dengan teknik pembelajaran yang layak, terutama jika mereka tidak memiliki bantuan khusus yang memadai atau jika infrastruktur sekolah masih tidak memadai.
- c. Penyesuaian dengan standar dan kebijakan: Pendidik harus memastikan bahwa materi yang disampaikan memenuhi pedoman tersebut sambil tetap mengikuti relevansi dan signifikansi materi untuk peserta didik. Siklus ini dapat membingungkan dan membutuhkan variasi yang cepat dan pemahaman yang mendalam tentang strategi terbaru.
- d. Variasi dalam metode pembelajaran: tidak semua teknik belajar sesuai untuk semua peserta didik. Untu kitu guru harus memutuskan teknik belajar terbaik dan menyesuaikannya dengan berbagai gaya belajar peserta didik adalah

³⁴Hamalik. *Kendala-kendala yang Dihadapi Guru. (Kendala-kendala yang Dihadapi Guru – Pembelajaran Akidah Akhlak (123dok.com)* diakses 18/08/2024 jam 14:03

sebuah tantangan. Pendidik harus menilai berbagai strategi dan menggunakan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan kelas mereka.

- e. Keseimbangan antara inovasi dan tradisi: Guru harus memilih kapan harus menggunakan Teknik konvensional yang telah terbukti layak dan kapan harus mengambil strategi baru yang mungkin belum sepenuhnya didemonstrasikan. Pilihan ini berkali-kali dipengaruhi oleh elemen yang berbeda, termasuk penilaian keefektivitasan strategi dan umpan balik dari peserta didik.

Untuk mengatasi kesulitan ini, pendidik dapat mengambil metodologi yang cerdas dan kooperatif, seperti memberikan praktik terbaik kepada rekan mereka, melakukan persiapan yang profesional, dan menyesuaikan diri dengan kritik dari peserta didik. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif untuk menangani perencanaan program pendidikan dan memilih strategi pembelajaran dapat membantu membuat peluang yang lebih baik, menarik dan menyenangkan untuk pertumbuhan bagi mahasiswa.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi pendidik dalam menunjukkan keyakinan akidah akhlak juga merupakan ujian. Pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang dibantu serta kapasitas untuk memperkenalkan kanya dengan cara yang menarik dan relevan dengan mahasiswa. Tidak adanya persiapan dan kemajuan yang mahir untuk guru akidah akhlak dapat merusak kapasitas mereka untuk benar-benar mendidik.³⁵

Kompetensi guru dalam banyak kasus merupakan hambatan dalam pembelajaran karena berbagai faktor yang saling terkait.³⁶

³⁵Sirojul Wardio. *Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Al Ijtihad Danger*. Universitas Islam Negeri Mataram. 2021). h.64

³⁶Hamalik. *Kendala-kendala yang Dihadapi Guru. (Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru – Pembelajaran Akidah Akhlak (123dok.com)* diakses 18/08/2024 jam 14:03

Pertama, tidak adanya persiapan yang memadai dan peningkatan keahlian dapat membuat guru tidak siap untuk menghadapi kesulitan mendidik. Guru yang tidak memiliki keterampilan pedagogis mungkin mengalami masalah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang layak, karena jika tidak ada pemahaman tentang inovasi instruktif dapat menggagalkan koordinasi inovasi dalam pengalaman pendidikan, yang sangat penting dalam periode komputerisasi ini.

Kedua, tanggung jawab yang tinggi dan permintaan manajerial sering mengurangi waktu yang dapat digunakan guru untuk merancang dan menilai pembelajaran. Hal ini dapat berdampak buruk pada sifat mendidik dan belajar di kelas. *Ketiga*, tidak adanya bantuan dari sekolah dan pemerintah juga dapat menghambat pendidik untuk melakukan kewajibannya dengan tepat. Tanpa bantuan yang memadai, guru mungkin berjuang untuk mendorong strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik.

Keempat, perbedaan dalam pengalaman dan kapasitas peserta didik juga sulit bagi pendidik. Pendidik yang tidak memiliki kemampuan mengelola keragaman di kelas mungkin merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan yang semakin maju dari setiap peserta didik. Ini bisa membuat beberapa peserta didik tertinggal dan tidak menonjol.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diperoleh Kesimpulan bahwa jika tidak ada motivasi dan apresiasi untuk profesi guru juga dapat memengaruhi kinerja dalam bekerja. Pendidik yang merasa tidak dihargai mungkin kurang terdorong untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mereka dan melakukan semua yang mereka bisa dalam proses pembelajaran. Elemen-elemen ini menunjukkan bahwa kemampuan guru adalah perspektif penting yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Motivasi dan Disiplin peserta didik

Motivasi dan disiplin peserta didik merupakan variable penting dalam prestasi belajar. Peserta didik yang kurang terang sangat bandel dapat mengganggu pengalaman pendidikan dan mengurangi kecukupan mengajar. Guru akidah akhlak sering menghadapi kesulitan dalam mengikuti keuntungan dan pertimbangan peserta didik dalam materi yang diinstruksikan, terutama dengan asumsi peserta didik merasa bahwa materi tersebut berlebihan untuk rutinitas sehari-hari mereka.³⁷

Motivasi dan disiplin peserta didik sering kali menjadi penghalang dalam pembelajaran yang berkembang karena faktor yang saling terkait yang berbeda. Berikut beberapa faktor tersebut. *Pertama* tidak adanya motivasi alami pada peserta didik dapat menggagalkan kontribusi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang tidak memiliki dorongan dari dalam untuk belajar umumnya akan kurang terinspirasi dan tidak focus selama pelajaran. Ini bisa karena alasan yang berbeda, mengingat ketidak tertarikan terhadap topik, Teknik pembelajaran yang membosankan, atau kekurangan relevansi antara materi dengan kegiatan sehari-hari para peserta didik.

Kedua, disiplin yang rendah juga merupakan masalah besar. Peserta didik yang tidak terkendali sering menghambat proses pembelajaran, baik bagi mereka maupun kelompok mereka. Ketidak mampuan untuk mengikuti aturan sekolah dapat mendorong lingkungan belajar yang tidak kondusif. Selain itu, tidak adanya disiplin dapat menyebabkan peserta didik tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak bersiap-siap untuk ujian, dan tidak mematuhi arahan Guru dengantepat.

Umumnya, inspirasi dan disiplin peserta didik adalah variabel penting yang harus dilihat sebagai proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat dan

³⁷Indrawan dan Nur Alim, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*. (Vol. 6; Jurnal Of Islamic Religions Education, 2022), h.118.

disiplin yang kuat, peserta didik akan kesulitan untuk mencapai hasil pembelajaran yang ideal. Selanjutnya, upaya untuk lebih mengembangkan motivasi dan pengajaran harus sangat penting dalam program dunia Pendidikan apa pun.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang tidak kuat juga bisa sulit guru akidah akhlak. Misalnya ruang kelas yang tidak memadai, seperti wali kelas yang terjepit atau tidak adanya bantuan yang menunjukkan, dapat menghalangi pengalaman pendidikan. Selain itu, dukungan dari sekolah dan wali juga penting. Tanpa bantuan yang memadai, guru mungkin merasa sulit untuk menjalankan kewajiban mereka dengan baik.³⁸

Berikut beberapa pengaruh yang merupakan pengaruh lingkungan sekolah.

a. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa.

- 1) **Kekuatan Pengaruh Sosial:** Teman sebaya memengaruhi cara berperilaku dan perspektif siswa. Peserta didik akan lebih sering dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya dari pada oleh orang dewasa, termasuk guru. Guru harus menghadapi tantangan perubahan perspektif siswa yang dipengaruhi oleh keadaan social mereka.
- 2) **Pengaruh Normatif dan Tekanan Sosial:** Tekanan untuk diakui dalam sekelompok teman sering menyebabkan peserta didik merasa seperti mereka perlu mengikuti cara berperilaku atau standar aturan dalam kelompok mereka. Ini dapat mencakup kegiatan seperti merokok, menggunakan narkoba, atau berbagai kegiatan yang bertentangan dengan aturan yang disepakati di sekolah. Guru sering kali perlu menetralkan

³⁸Hamalik. *Kendala-kendala yang Dihadapi Guru. (Kendala-kendala yang Dihadapi Guru – Pembelajaran Akidah Akhlak (123dok.com)* diakses 18/08/2024 jam 14:03

kesulitan dan mendesak peserta didik untuk memilih pilihan yang bagus dan bebas.

- 3) **Kompleksitas Dinamika Sosial:** Dinamika kelompok teman sebaya menantang bagi pendidik untuk membedakan atau sepenuhnya dipahami. Pada saat masalah muncul, misalnya, bentrokan atau tekanan dari teman sebaya, pendidik mungkin mengalami masalah membedakan pendorong utama masalah dan menjawab dengan cara yang menarik. Mengelola masalah ini membutuhkan metodologi yang hati-hati dan sering kali mencakup lebih banyak pengarahan dan mediasi dari atas kebawah.

Untuk mengatasi kesulitan ini, pendidik perlu mendorong prosedur yang mencakup membangun lingkungan kelas yang positif, melaksanakan metodologi panduan yang sukses, dan bekerja sama dengan wali dan sekolah untuk memperkuat dukungan bagi peserta didik. Menunjukkan kemampuan interaktif dan membangun kepastian peserta didik juga dapat membantu mereka mengejar pilihan yang lebih baik terlepas dari dipengaruhi oleh teman sebaya.

b. Dukungan dari pihak sekolah dan fasilitas yang tersedia.

- 1) **Keterbatasan Sumber Daya:** Banyak sekolah menghadapi kendala terkait rencana keuangan dan sumber daya seperti ruang kelas yang memadai, bantuan pembelajaran, inovasi instruktif, dan materi pembelajaran mungkin umumnya tidak dapat diakses atau dalam kondisi ideal. Hambatan ini dapat membatasi kelangsungan pembelajaran dan menghambat kapasitas pendidik untuk memberikan kesempatan yang berkualitas untuk pertumbuhan.
- 2) **Dukungan Administratif dan Profesional:** Dukungan dari sekolah, seperti manajemen, administrasi, dan mitra, mengambil bagian penting dalam kemajuan pendidikan. Ketika organisasi tidak menawarkan bantuan yang memadai atau tidak menjunjung tinggi dorongan instruktif, pendidik

mungkin merasa kurang diperhatikan atau tidak mendapatkan bantuan yang diharapkan untuk mengelola masalah yang muncul di wali kelas. Dukungan mencakup dukungan dalam hal, pengembangan kurikulum, pelatihan professional atau penanganan isu-isu disiplin

- 3) Kurangnya Infrastruktur: Fasilitas fisik seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan wilayah olahraga yang menyenangkan mengambil bagian penting dalam membangun keadaan belajar yang layak. Tanpa kerangka kerja yang efektif, peserta didik mungkin tidak memiliki izin yang setara untuk akses pembelajaran dan pendidikan yang dapat menjunjung tinggi interaksi instruktif mereka. Hal ini juga dapat membuat pendidik menghadapi tantangan dalam menjalankan strategi pengajaran yang membutuhkan fasilitas dari sekolah.

5. Perbedaan Latar Belakang Peserta Didik

Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara di mana peserta didik mendapatkan dan mencari tahu materi akidah akhlak. Guru harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan Teknik pembelajaran mereka untuk mengatasi masalah dan kualitas setiap peserta didik, yang bisa menjadi pekerjaan yang sangat sulit.³⁹

Perbedaan latar belakang peserta didik menjadi tantangan signifikan bagi guru dalam proses pembelajaran karena beberapa alasan utama:⁴⁰

- a. Variasi dalam Kemampuan dan Pengalaman: peserta didik dari berbagai latar belakang menyertai berbagai Tingkat kapasitas dan peluang untuk berkembang. Misalnya, peserta didik dari keluarga yang kurang beruntung mungkin membatasi izin untuk memahami materi atau bantuan ilmiah di rumah dibandingkan dengan peserta didik dari keluarga kaya. Perbedaan ini dapat

³⁹Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017), h.40.

⁴⁰Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017) h.41.

memengaruhi kecepatan dan cara peserta didik mengetahui topik. Guru harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan Teknik pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memastikan bahwa semua peserta didik dapat maju secara langsung.

- b. Beragam Nilai dan Keyakinan: Perbedaan latar belakang sosial dan agama akan memunculkan perbedaan keyakinan dan budaya. Misalnya, pandangan tentang kebajikan atau praktik yang diterima mungkin berbeda di antara peserta didik. Perbedaan ini dapat memicu tekanan atau konflik di ruang kelas, terutama jika topik atau pendekatan pembelajaran tidak sensitif terhadap kegiatan keagamaan. Guru perlu mencoba memahami dan menghargai perbedaan ini serta menyesuaikan pendidikan mereka agar menjadi lebih komprehensif.
- c. Diferensiasi Pengajaran: Pendidik dihadapkan pada tes pemisahan instruksi untuk memenuhi persyaratan yang berbeda dari para peserta didik. Guru membutuhkan metodologi yang lebih disesuaikan dan mudah beradaptasi dalam merencanakan program pendidikan dan prosedur pengajaran. Pendidik harus memiliki pilihan untuk merencanakan latihan yang tersedia untuk semua peserta didik, serta menawarkan bantuan ekstra bagi mereka yang kurang beruntung.
- d. Motivasi dan Keterlibatan: Peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda mungkin memiliki berbagai inspirasi dan minat dalam belajar. Perbedaan ini dapat memengaruhi kontribusi dan dukungan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik harus berusaha untuk memahami dan mencari tahu variabel yang memengaruhi motivasi belajar serta membangun lingkungan yang memberi energi dan memiliki komitmen dinamis bagi para peserta didik.

Untuk mengatasi kesulitan ini, pendidik perlu menjalankan metodologi dalam pandangan, pemahaman, dan antusiasme untuk keberagaman. Termasuk merencanakan program pendidikan yang dapat disesuaikan, memanfaatkan teknik pertunjukan yang komprehensif, dan berbicara dengan peserta didik serta wali untuk memahami persyaratan dan dasar mereka. Dengan metodologi yang halus dan serbaguna, pendidik dapat menciptakan iklim belajar yang lebih tidak memihak dan kuat untuk semua mahasiswa.

6. Evaluasi dan Penilaian

Mengevaluasi pemahaman dan penggunaan akhlak oleh peserta didik juga merupakan ujian tersendiri. Kualitas akhlak adalah perspektif yang lebih subjektif dan sulit diukur dengan tes yang tersusun atau tertulis. Guru harus menemukan cara-cara menilai peningkatan akhlak peserta didik secara tidak bias dan layak, yang sering mengharapkan persepsi dan evaluasi luar dalam. Penilaian dan evaluasi dalam banyak kasus merupakan kesulitan kritis bagi pendidik karena beberapa alasan penting. Kesulitan ini dapat memengaruhi kecukupan pengalaman pendidikan dan kemajuan peserta didik. Berikut adalah rincian dari sebagian kesulitan utama:⁴¹

- a. Menilai Kemajuan dan Pencapaian Individual: Siswa memiliki kecepatan belajar, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik secara mandiri sering kali sulit karena sulit memberikan penilaian yang tepat dan adil. Guru perlu memastikan bahwa evaluasi mencerminkan pencapaian sejati dari peserta didik, bukan hanya kemampuan mereka dalam menjawab tes.
- b. Keadilan dalam Penilaian: Kecenderungan dalam penilaian—baik secara sengaja maupun tidak sadar—dapat memengaruhi konsekuensi penilaian.

⁴¹Hidayat dan Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).h31.

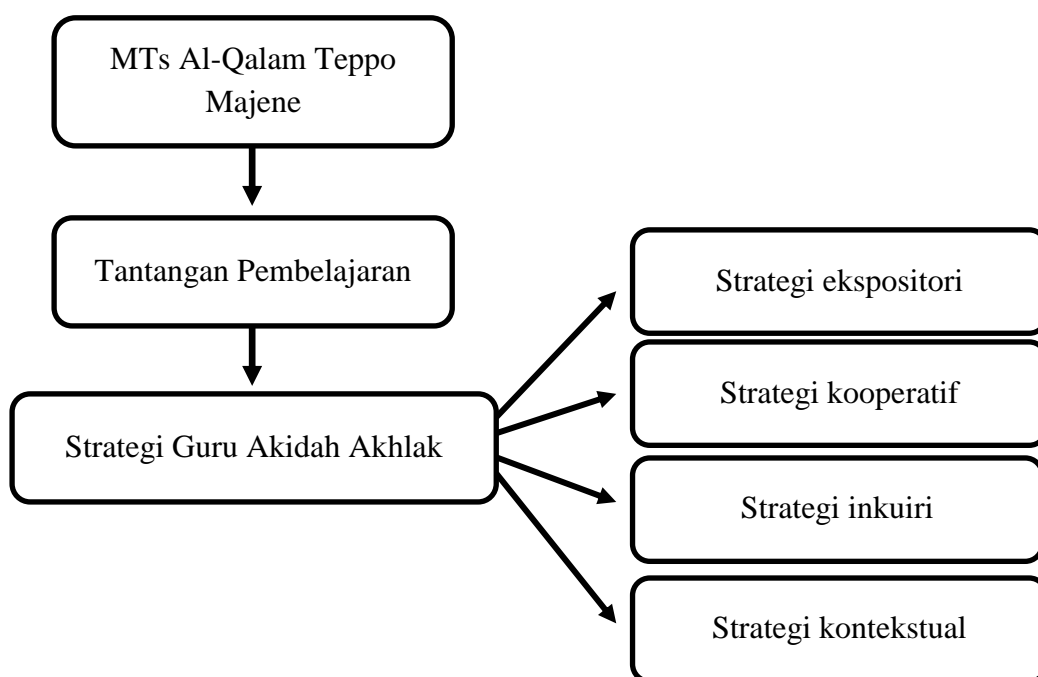
Faktor-faktor seperti kecenderungan terhadap orientasi, identitas, atau kapasitas skolastik dapat mendorong penilaian yang tidak sah. Pendidik harus berusaha membedakan dan mengatasi kemungkinan kecenderungan dalam siklus penilaian untuk memastikan bahwa semua peserta didik dievaluasi berdasarkan kapasitas dan upaya mereka masing-masing.

- c. **Kesesuaian Instrumen Penilaian:** Memilih dan merencanakan instrumen penilaian yang sesuai dengan target pembelajaran dan atribut peserta didik dapat menjadi sebuah tantangan. Instrumen evaluasi seperti tes, kuis, tugas, dan kegiatan harus dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan sebagai pedoman rencana pendidikan. Pendidik juga harus memastikan bahwa instrumen evaluasi tersedia untuk semua peserta didik, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan khusus.
- d. **Mengatasi Keterbatasan Waktu:** Pendidik sering mengakui keterbatasan karena tanggung jawab yang besar, termasuk mengajar, mengumpulkan materi, dan mengawasi kelas. Memberikan kritik yang tepat dan berharga kepada siswa juga membutuhkan waktu yang tidak selalu tersedia dalam jadwal yang padat.
- e. **Menafsirkan dan Menggunakan Hasil Penilaian:** Menggunakan hasil penilaian untuk merancang dan menetapkan kesimpulan tentang teknik pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Guru harus memiliki opsi untuk memecah informasi evaluasi dengan tepat, mengenali area yang perlu ditingkatkan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah dan kebutuhan siswa.
- f. **Komunikasi dengan Orang Tua dan peserta didik:** Memberikan hasil evaluasi kepada peserta didik dan wali dengan cara yang produktif dan membangkitkan semangat peserta didik juga merupakan sebuah tantangan. Guru harus memiliki pilihan untuk memahami hasil dari evaluasi dengan jelas dan memberikan saran yang bermanfaat untuk kemajuan peserta didik. Guru membutuhkan

kemampuan relasional yang besar serta kapasitas untuk menghadapi kontras dalam kearifan antara peserta didik, wali, dan sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan ini, pendidik dapat menggunakan sistem yang berbeda. Misalnya: menarik peserta didik dalam siklus penilaian melalui penilaian diri dan penilaian teman; memanfaatkan inovasi untuk mempercepat proses evaluasi dan kritik; serta bekerja sama dengan pendamping untuk membuat dan menilai instrumen penilaian. Cara yang terorganisir dan cerdas dalam menangani evaluasi dapat membantu pendidik dengan memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan, lebih sukses, dan idealnya mendukung pembelajaran peserta didik.

G. *Kerangka Konseptual*



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah (sebagaimana lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu baik berupa kasus atau fenomena. Adapun lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Al Qalam Teppo, Majene. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs Al Qalam Teppo, Majene.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu strategi pemeriksaan subjektif yang menyoroti fenomena atau pengalaman pribadi seseorang terhadap suatu kejadian. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan kekhasan yang dialami secara langsung oleh individu tanpa pemahaman atau refleksi yang berlebihan. Pendekatan ini fokus pada pengalaman subjektif seorang guru selama mengajar, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Qalam Teppo, Majene, dengan subjek penelitian berupa guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs Al Qalam Teppo, Majene.

Data dalam penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu primer dan sekunder, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh penulis langsung melalui interaksi langsung dengan informan, seperti melalui observasi. Contohnya, dalam penelitian ini, sumber data primer mencakup wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepala Madrasah MTs Al-Qalam Teppo. Selain itu, sumber data primer juga mencakup observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik di MTs Al-Qalam Teppo. Peneliti memanfaatkan kedua metode ini karena merasa dapat mengumpulkan data yang langsung relevan dan berkualitas untuk mendukung analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang tersedia sebelumnya, seperti buku, jurnal, atau basis data yang telah disusun dan dikelola oleh pihak lain. Sumber ini menjadi pijakan penting dalam mendukung kelengkapan dan kedalaman informasi yang diperoleh peneliti. Pemanfaatan sumber data sekunder memungkinkan peneliti melihat suatu topik atau masalah dari berbagai sudut pandang serta memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam dalam penelitian atau analisis yang dilakukan. Penggunaan data sekunder tidak hanya memperkaya konten penulisan, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi interpretasi dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian atau kajian yang dilakukan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik yang digunakan untuk memperhatikan dan mengumpulkan informasi terkait dengan subjek penelitian melalui pengamatan. Dengan melakukan pengamatan, peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati strategi serta peran guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo, Kabupaten Majene.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data melalui percakapan dengan narasumber, dalam hal ini guru. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo, Kabupaten Majene. Topik pembicaraan mencakup tantangan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran serta strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo akan menjadi informan utama, sementara kepala madrasah akan menjadi narasumber tambahan. Pertanyaan yang disusun oleh peneliti akan mendukung tercapainya tujuan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu proses pengumpulan informasi melalui pencatatan atau pengambilan gambar hasil wawancara sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lokasi tersebut, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo, Kabupaten Majene. Dokumen yang dicatat meliputi data profil madrasah, sejarah pendiriannya, jumlah fasilitas, visi dan misi, jumlah peserta didik, serta informasi administratif lainnya yang dibutuhkan.

Informasi ini bersifat administratif dan menjadi bagian penting dalam melengkapi data terkait Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo, Kabupaten Majene.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Adalah sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Instrumen penelitian yang dipakai yaitu kertas dan pulpen untuk mencatat saat wawancara dan HP sebagai alat perekam audio dan gambar dalam bentuk foto atau video

1. Kertas dan Pulpen

Kertas dan pulpen digunakan untuk mencatat pernyataan atau jawaban dari para peserta didik, wawancara dengan guru maupun hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan

2. Handphone

Handphone digunakan untuk mengambil gambar, merekam video, maupun audio saat melakukan wawancara atau observasi di lapangan. Penggunaan handphone sebagai alat perekam jawaban dari responden sangat baik karena responden bisa terus berbicara tanpa khawatir bahwa peneliti tidak bisa mencatat sesuai kecepatan mereka.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan data dalam bentuk teks, gambar, maupun suara. Metode ini bertujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, proses, atau kejadian yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang digunakan untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data mentah dari catatan lapangan.¹ Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah informasi mengenai strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo.

2. Penyajian data atau *display* data

Display Data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Data yang akan disajikan adalah gambaran mengenai strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Verifikasi data berarti mengujicoba atau mengevaluasi kesimpulan yang telah dibuat, serta membandingkannya dengan teori-teori yang relevan dan pedoman pelaksanaan, untuk mengelola data tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi tantangan pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo, Majene. Setelah semua data dianalisis, selanjutnya dilakukan pembahasan dengan membandingkan teori dengan kejadian di lapangan yakni penerapan strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut kemudian disimpulkan, apakah terbukti efektif atau tidak, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan.

¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. 2; Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 287.

F. *Pengujian Keabsahan Data*

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.² Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah strategi untuk memeriksa keabsahan informasi dengan memanfaatkan sumber informasi yang berbeda dalam satu laporan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan, dengan membandingkan data sesuai berbagai perspektif.³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah strategi untuk memastikan legitimasi informasi dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data dalam satu laporan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan dengan meminimalkan efek samping dari satu teknik saja.⁴

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk memeriksa legitimasi informasi dengan mengumpulkan data pada berbagai fokus waktu. Tujuannya adalah untuk membedakan perubahan, pola, atau contoh yang terjadi dalam jangka panjang.⁵

²Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 76.

³Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (uin-malang.ac.id) diakses tanggal 18/08/2024 jam 13:31 Wita

⁴Siti Khadijah Az Zukhruf Firdausi, *Metode Triangulasi: Pengertian, Fungsi, & Cara Penerapannya*, Blog dibimbing (<https://dibimbing.id/blog/detail/metode-triangulasi-pengertian-fungsi-cara-penerapannya>), 2024, diakses 18/08/2024 jam 13:40 Wita.

⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. 2; Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 294-295.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Madrasah*

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Qalam Teppo Majene

Cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo bermula ketika Yayasan Al-Qalam Majene berkeinginan mendirikan lembaga pendidikan di sekitar Kelurahan Baru. Niat baik tersebut mendapat respon dari tokoh masyarakat lingkungan Teppo, sehingga pada tanggal 10 Mei 2012 diadakan rapat di Masjid Wahdaniyah Teppo yang dihadiri oleh perwakilan Yayasan Al-Qalam Majene, kepala lingkungan Teppo, imam lingkungan Teppo, serta sejumlah tokoh masyarakat. Dalam rapat tersebut disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang kemudian diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo.

Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo diprakarsai oleh Yayasan Al-Qalam Majene yang memulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai rencana pendirian. Respon masyarakat sangat positif. Pada tahun pelajaran 2012/2013, dibuka penerimaan peserta didik baru untuk pertama kalinya. Karena gedung Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo belum tersedia, untuk sementara waktu lembaga meminjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Guppi Teppo sebagai tempat kantor dan penerimaan peserta didik baru.

Semangat untuk mendirikan MTs Al-Qalam Teppo semakin bertambah ketika diterbitkannya Surat Keputusan izin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene dengan Nomor 95/SK/2012 tertanggal 25 Juli 2012. Kemudian, syarat yang diberikan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama adalah lembaga atau madrasah baru dapat memulai proses pembelajaran apabila jumlah peserta didik mencukupi 15 peserta didik. Hal tersebut tentu tantangan cukup berat pada saat itu, tetapi dengan semangat bersama untuk mendirikan sebuah lembaga madrasah yang lebih dekat dengan masyarakat, maka tim terus

melakukan sosialisasi. Akhirnya, jumlah peserta didik baru mencapai 17 orang, terdiri dari 12 peserta didik yang berasal dari lingkungan Mangge dan Kalasa, serta 5 peserta didik yang berasal dari lingkungan Teppo.

Akhirnya dengan izin Allah swt. dimulai proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam pada tanggal 07 Juni 2012 yang dibuka oleh ketua Pokjawaskantor kementrian Agama Kabupaten Majene oleh bapak DR. Hasbi, M.Pd. yang dihadiri oleh ketua yayasan Al-Qalam Majene dan beberapa pengawas dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Majene. Kelas perdana Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo tetap memakai gedung MIS Guppi Teppo dan berjalan pada tahun pelajaran 2012/2013. Dan akhirnya pada tanggal 5 September 2013 pindah kegedung baru Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam di belakang pos pembantu Kesehatan antara perbatasan Teppo dan Pamboborang.

2. Profil MTs Al-Qalam Teppo Majene

Nama Madrasah	Madrasah Tsnawiyah Al-Qalam
No. Ijin Operasional	95/ SK/ 2012
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	121276050021
Nomor pokok Sekolah Nasional	40605933
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	31. 368. 671-9-425.000
Alamat Madrasah	Jln. Labora No. 21 Lingkungan Teppo Kelurahan Baru Kecamatan Banggae KabupatenMajene.
Nama Kepala Madrasah	Umar, S.Pd
NIP	197012312014111036
Pendidikan	S1
Alamat	Jln. Labora Lingkungan Teppo Kelurahan Baru Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Nama Yayasan	Yayasan AL-Qalam Teppo
Nama Ketua Yayasan	Drs. H. Baharuddin Latif
Alamat Yayasan	Jln. M. Saleh Banjar No.15 Kampung Baru Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
Nomor Akta Pendidikan Yayasan	Nomor 08 Tanggal 28 Juni 2012
Status Tanah	Wakaf

Table 4.1 Profil MTs Al-Qalam Teppo

3. Visi Misi MTs Al-Qalam Teppo Majene

Visi

Sebagai salah satu Lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi bangsa, MTs Al-Qalam Teppo memiliki visi misi dan jaminan mutu yang hendak dicapai. Adapun visi MTs Al-Qalam Teppo yaitu “Menciptakan alumni Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam yang berimtaq, bertaqwa beramal saleh dan berjiwa pemimpin.

Misi

- a. Menumbuhkan nilai-nilai etika dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari melalui Pendidikan Agama Islam
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara professional, efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan pembinaan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan pada life skill dan dasar-dasar kepemimpinan.
- d. Mengembangkan Kawasan sekolah yang hijau dan ramah lingkungan.

4. Data Pesertadidik

No	Kelas	JumlahRombel	JumlahSiswa
1	VII	3	74
2	VIII	3	73
3	IX	3	61
Jumlah			208

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tahun 2024/2025

Berdasar Tabel 4.2 di atas, jumlah peserta didik di MTs Al-Qalam Teppo tahun 2024/2025 secara keseluruhan adalah 208 siswa. Rinciannya adalah sebagai berikut: kelas VII berjumlah 74 peserta didik, kelas VIII sebanyak 73 peserta didik, dan kelas IX sejumlah 61 peserta didik. Setiap kelas tersebut dibagi menjadi tiga rombongan belajar (rombel).

5. Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Tata Usaha	1
2	Bimbingan dan Konseling	1
3	Mushallah	1
4	UKS	1
5	Kamar Mandi	6
6	Gudang	1
7	Lapangan Olahraga	3
8	Osis	1
9	Ruang Kegiatan	1
10	Pramuka/PMR	1

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui jumlah sarana dan prasarana di MTs Al-Qalam Teppo yaitu terdiri dari ruangan tata usaha, ruangan bimbingan dan konseling, mushallah, UKS, Gudang, ruangosis, ruangkegiatan dan ruangan pramuka dengan jumlah masing-masing 1 ruangan. Selanjutnya kamar mandi terdiri atas 6 dan tempat olahraga terdiri atas 3.

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
1	Guru PNS	5
2	Guru Non PNS Sertifikasi	1
3	Guru Honorer	15
4	Guru Tidak Tetap	13
5	KTU	1
6	Staf KTU	2
7	Penjaga Sekolah/Kebersihan	-

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al-Qalam Teppo yang terdiri atas guru PNS sebanyak 5 orang, guru non PNS sertifikasi sebanyak 1, guru honorer sebanyak 15 orang, guru tidak tetap sebanyak 13 orang, KTU sebanyak 1, dan staf KTU sebanyak 2.

B. *Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran MTs Al-Qalam Teppo Majene*

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, maka peneliti menemukan adanya tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo. Adapun tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran meliputi kurangnya motivasi dan kedisiplinan peserta didik, adanya perbedaan gaya belajar peserta didik, dan kurangnya kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan dan wawancara tertulis yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Motivasi dan kedisiplinan peserta didik

Peserta didik Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung pasif dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena kurangnya dorongan dari dalam untuk belajar. Seperti yang telah peneliti temukan di MTs Al-Qalam Teppo, bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dan terlihat bosan selama proses pembelajaran. Selain minat belajar yang rendah, peneliti juga menemukan kurangnya kedisiplinan peserta didik, ditandai dengan

ketidakmampuan mengikuti aturan sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dan tidak memperhatikan arahan dari guru. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru, yaitu Ibu Rosalinda Ali, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

Dalam proses mengajar memang terdapat peserta didik yang kurang disiplin dan memiliki minat belajar yang rendah. Ketika diberikan tugas tidak dikerjakan, bahkan saat guru menegur tidak diperhatikan, padahal saya sebagai guru berharap peserta didik bisa menjawab tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik terkadang keluar-masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.⁶³

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Ibu Sarni, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Terkadang dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang bandel yaitu tidak mengikuti intruksi dari guru seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.⁶⁴

Peneliti juga mengamati bahwa tingkat kepatuhan peserta didik terhadap arahan guru masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan tidak jarang peserta didik keluar dari kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru. Selain itu, peserta didik juga lebih banyak bercerita dan ribut di dalam kelas tanpa memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, proses belajar menjadi tidak kondusif.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas, maka dapat dilihat bahwa motivasi dan kedisiplinan peserta didik masih sangat kurang sehingga menjadi tantangan besar bagi guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo. Karena tanpa adanya motivasi belajar yang kuat dan disiplin yang baik, peserta didik akan kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang ideal. Maka

⁶³Rosalinda Ali, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Jumat 3 januari 2025)

⁶⁴Sarni, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Jumat 3 januari 2025)

dari itu, guru harus berupaya untuk mengembangkan minat atau motivasi belajar peserta didik melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran.

2. Kompetensi guru

Kurangnya kompetensi seorang guru menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo. Hal ini terlihat dari kurangnya persiapan dan kemampuan guru dalam menguasai metode dan materi pembelajaran, sehingga membuat peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan masih sangat kurang sehingga membuat peserta didik merasa kebingungan dengan penjelasan materi yang disampaikan.

Selain itu, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah yang cenderung membuat peserta didik merasa bosan dengan penyampaian materi yang hanya melalui penjelasan. Lebih lanjut, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mengurangi partisipasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik atas nama Sulistiawati yang mengatakan bahwa:

Selama ini guru lebih banyak menjelaskan seperti berceramah dibanding menggunakan cara mengajar diskusi. Walaupun cara mengajar diskusi juga biasa digunakan, tetapi sangat jarang. Kadang saya merasa bosan kalau hanya mendengarkan saja. Saya lebih suka ketika dibagi kelompok lalu berdiskusi dengan teman kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah dibanding metode yang lain. Sehingga, hal ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru, yaitu perlunya inovasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu,

penting bagi seorang guru menguasai dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

3. Perbedaan gaya belajar peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, maka peneliti menemukan adanya berbagai perbedaan gaya belajar pada peserta didik di MTs Al-Qalam Teppo. Terdapat peserta didik yang dominan dengan pendengaran, ada juga yang dengan penglihatan, bahkan ada pula yang dengan gerakan. Untuk itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti kapan harus menggunakan teknik konvensional dan kapan harus menggunakan strategi baru. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan rencana atau RPP yang telah disusun oleh guru. Hal ini terjadi karena kondisi peserta didik kadang tidak sesuai dengan strategi yang telah direncanakan dalam RPP.

Hal tersebut sebagai mana penjelasan Ibu Sarni, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak, yakni :

Kadang penyusunan RPP telah saya desain dengan sebaik mungkin agar memudahkan saya dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Namun, semua itu bisa saja berubah ketika kondisi kelas ternyata tidak sesuai dengan perkiraan. Sehingga, RPP yang telah disusun kadang belum tepat. Maka, kita sebagai guru harus pintar-pintar menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik agar proses belajar tetap berjalan dengan baik.⁶⁵

Gaya belajar peserta didik yang suka mendengar cenderung mengutamakan indera pendengaran dalam proses pembelajaran, sehingga mereka akan serius mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, peserta didik dengan tipe belajar ini juga sangat suka berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru sedang menjelaskan atau memberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik tidak segan bertanya. Peserta didik dengan gaya belajar seperti ini juga mudah

⁶⁵Sarni, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Jumat 3 januari 2025)

terganggu dengan keributan di sekitarnya, apalagi ketika kondisi kelas tidak kondusif, seperti peserta didik lain banyak bercerita dan tidak mendengarkan penjelasan materi.

Selain gaya belajar yang cenderung mendengarkan, ada juga peserta didik yang dominan dengan penglihatan, yaitu peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran dengan melihat, seperti membaca buku, memperhatikan tulisan guru yang dituliskan di papan tulis, dan memperhatikan tayangan video dengan serius ketika guru sedang memutar video. Peserta didik dengan gaya belajar seperti ini juga cenderung lebih suka membaca buku cetak saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Selanjutnya, selain gaya belajar peserta didik yang cenderung dengan penglihatan dan pendengaran, peneliti juga menemukan peserta didik dengan gaya belajar yang mengutamakan gerakan-gerakan fisik dalam menerima informasi. Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dengan tipe seperti ini selalu banyak bergerak, suka berpindah-pindah tempat, dan berjalan-jalan ketika diberikan tugas menghafal materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa perbedaan gaya belajar peserta didik menjadi tantangan guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo, dimana guru harus memilih dan menggunakan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dari ketiga gaya belajar peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru terkadang kebingungan menentukan teknik pembelajaran yang tepat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosalinda Ali, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

Memang menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan metode yang dapat sesuai dengan berbagai gaya belajar peserta didik, karena terkadang saya menggunakan metode ceramah, hanya beberapa siswa yang memperhatikan, sedangkan yang lain merasa bosan. Tidak jarang juga saya

menggunakan LCD untuk penayangan materi, namun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.⁶⁶

Penjelasan tersebut juga senada dengan penjelasan Ibu Sarni, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Gaya belajar peserta didik yang beragam tentu menjadi tantangan bagi saya sebagai guru. Ketidaksesuaian metode yang digunakan akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa bosan ketika metode yang saya gunakan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, apalagi saya lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan. Namun, terkadang saya juga memberikan tugas menghafal.⁶⁷

C. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran MTs Al-Qalam Teppo Majene*

Berdasar hasil wawancara dan pengamatan peneliti yang dilakukan mulai tanggal 2 Januari hingga 16 Januari 2025, dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan beberapa strategi pembelajaran dalam mengatasi tantangan pembelajaran di MTs Al-Qalam. Seperti yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru menerapkan strategi pembelajaran secara interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo selalu diawali dengan kegiatan persiapan sebelum belajar dan melakukan apersepsi terhadap peserta didik sebagai upaya untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya. Selain itu, guru juga mengawali pembelajaran dengan ice breaking untuk menghilangkan rasa bosan. Hal ini sebagaimana pernyataan Ibu Rosalinda Ali, S.Pd.I, yakni:

⁶⁶Rosalinda Ali, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Jumat 3 januari 2025)

⁶⁷Sarni, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Jumat 3 januari 2025)

Di awal pembelajaran, biasanya saya menyuruh berdoa terlebih dahulu kemudian memberikan ice breaking agar peserta didik tidak mengantuk dan fokus pada saat proses pembelajaran dimulai, apalagi di jam terakhir. Setelah itu, mengkondisikan peserta didik supaya tenang dan memberikan rangsangan-rangsangan dengan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik siap menerima materi pelajaran selanjutnya.⁶⁸

Penjelasan ibu Rosalinda Ali, S.Pd.I juga senada dengan penjelasan Ibu Sarni, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Biasanya mengawali kegiatan belajar dengan memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan kelas terlebih dahulu, yang telah menjadi kebiasaan di madrasah, khususnya dengan latar belakang sekolah agama seperti memberi salam, membaca doa, yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, saya melakukan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, barulah setelah itu masuk pada kegiatan inti.⁶⁹

Pernyataan beberapa guru di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam kegiatan awal atau pendahuluan berlangsung selama 10-15 menit yang diawali dengan kegiatan persiapan. Di mana peserta didik dipandu oleh ketua kelasnya untuk memberi salam setelah guru menjawab salam, barulah peserta didik kembali duduk. Kemudian, jika pembelajaran dimulai di pagi hari maka guru membimbing peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, dan jika pembelajaran dilakukan di siang hari atau di jam terakhir maka guru akan memandu peserta didik untuk melakukan ice breaking, yaitu semacam permainan agar peserta didik tidak mengantuk dan bisa tetap fokus mengikuti pelajaran. Setelah itu, memberikan apersepsi dengan menanyakan materi di pertemuan sebelumnya.

Kegiatan awal ini merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran, karena pada kegiatan inilah guru harus memastikan bahwa peserta didik betul-betul siap menerima pelajaran. Oleh sebab itu, guru sebisa mungkin

⁶⁸Roslinda Ali, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Senin 6 januari 2025)

⁶⁹Sarni, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Senin 6 januari 2025)

harus bisa membuat kegiatan awal pembelajaran ini menarik agar tujuan pembelajaran tercapai, dan dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan awal ini pula, guru melakukan apersepsi materi sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya, karena materi sebelumnya selalu berhubungan dengan materi-materi yang diajarkan selanjutnya. Tentunya pelaksanaan apersepsi ini juga dirancang sebaik mungkin agar sesuai dengan kebutuhan atau kondisi peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Setelah tahap awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, diketahui kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs al-Qalam Teppo dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Metode dan Strategi Pembelajaran

Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak guru menerapkan beberapa metode dalam melihat kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sarni, S.Pd, bahwa :

Selama proses pembelajaran saya tidak hanya menggunakan metode ceramah, terkadang menggunakan metode diskusi dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok agar peserta didik dapat berkolaborasi dan berani menyampaikan pendapat dari hasil kerja kelompok, yaitu setiap kelompok ditugaskan untuk mencari isi kandungan dari ayat tertentu.⁷⁰

Pernyataan Ibu Sarni, S.Pd senada dengan pernyataan salah satu peserta didik Bernama Andi Sultan kelas VIII yang mengatakan bahwa :

Metode yang digunakan oleh guru kadang hanya menjelaskan, kadang juga dibentuk kelompok dan diberi tugas untuk didiskusikan, setelah itu setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.⁷¹

⁷⁰Sarni, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Senin 6 januari 2025)

⁷¹Andi Sultan, (Peserta Didik Kelas VIII), wawancara : Senin 6 januari 2025)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam proses pembelajaran terkadang guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas yang kemudian diselingi dengan candaan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tidak cenderung pasif. Dari berbagai metode dan strategi yang digunakan oleh guru, tentunya bisa mengatasi beragamnya gaya belajar peserta didik.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam pembelajaran, metode yang lebih banyak digunakan guru adalah metode ceramah. Adapun langkah-langkah metode ceramah yang dilakukan oleh guru yaitu dimulai dari tahap persiapan, dimana guru menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Lebih lanjut, guru memperbanyak apersepsi untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran.

Setelah itu, guru menyajikan materi yang berkenaan dengan pokok permasalahan. Setelah dijelaskan, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau sebaliknya guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan, guru selalu memberikan penguatan. Bentuk penguatan yang diberikan oleh guru biasanya dengan memberikan kata pujian atau apresiasi seperti “bagus”, “betul sekali”. Setelah itu, guru memberikan penjelasan tambahan terhadap jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik. Adapun peserta didik yang tidak mampu menjawab atau menjawab dengan kurang tepat pertanyaan yang telah diberikan guru, maka guru kembali memberikan jawaban yang lebih tepat.

Kemudian guru juga menggunakan metode kelompok dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Setelah

itu, guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Metode diskusi ini dipadukan dengan metode tanya jawab dimana setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok lain. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Ibu Rosalinda Ali, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran saya tidak hanya menggunakan metode ceramah, melainkan saya memadukannya dengan metode kelompok dan tanya jawab dengan harapan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan metode kelompok, peserta didik dilatih untuk bekerjasama, peserta didik juga bisa lebih aktif untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, saya memberikan ayat-ayat pilihan untuk mereka bahas bersama, kemudian setelah waktu diskusi selesai maka setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya dan tiap kelompok memiliki kesempatan untuk bertanya kepada kelompok lain. Setelah semua pertanyaan telah dijawab oleh setiap kelompok, barulah saya mengambil alih memberikan penjelasan tentang materi yang telah didiskusikan.⁷²

Selanjutnya pernyataan ibu Rosalinda Ali, S.Pd.I diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik yang bernama Sulis tiawati kelas VII yang mengatakan bahwa :

Pembelajaran kelompok menurut saya sangat menarik, saya diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas Bersama teman-teman kelompok.⁷³

Metode kelompok ini sangat cocok untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik. Setiap peserta didik akan bertanggung jawab dengan kelompok masing-masing dan merasa senang karena tugas yang diberikan bisa dikerjakan bersama-sama. Selain itu, metode ini cocok diterapkan dengan gaya belajar yang lebih senang mendengarkan dan melihat, yang cenderung suka berbicara atau berpendapat serta mencari jawaban di dalam buku.

b. Sumber Belajar

⁷²Rosalinda Ali, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Senin 6 januari 2025)

⁷³Sulistiawati, (Peserta Didik Kelas VIII), wawancara : Senin 6 januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru juga menggunakan Al-Qur'an yang memiliki terjemahan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Sarni, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran saya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dan saya juga menggunakan buku-buku lain yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selain itu, saya juga menggunakan Al-Qur'an terjemahan untuk menghubungkan materi ayat-ayat Al-Qur'an dan secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.⁷⁴

Pernyataan Pak Umar, S.Pd., diperkuat dengan pengamatan peneliti bahwa sumber belajar yang digunakan di MTs Al-Qalam Teppo berupa buku paket dan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan Al-Qur'an terjemahan apabila materi pelajaran berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Lebih lanjut, guru juga menggunakan sumber belajar berupa penayangan video dan penayangan materi berupa Power Point.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu berupa LCD dan sound system yang berfungsi untuk pemutaran video dan menampilkan PowerPoint. Selain itu, guru juga menggunakan papan tulis sehingga tidak hanya berceramah, tetapi poin-poin penting materi dituliskan di papan tulis agar menarik perhatian peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rosalinda Ali, S.Pd.I, bahwa:

Saya kadang menggunakan laptop dan LCD agar dapat menampilkan PPT dan pemutaran video. Media ini tentu membantu peserta didik yang tertarik dengan cara belajar dengan melihat dan membaca.⁷⁵

⁷⁴Sarni, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Senin 6 januari 2025)

⁷⁵Rosalinda Ali, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Senin 6 januari 2025)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dilihat bahwa guru di MTs Al-Qalam Teppo memanfaatkan media berupa LCD untuk menampilkan PowerPoint atau penayangan video yang berhubungan dengan materi pelajaran sebagai upaya untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar, terutama dalam hal gaya belajar peserta didik. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, maka akan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, bahwa di setiap akhir pembelajaran guru sering menyisihkan waktu 5-10 menit untuk menyimpulkan materi dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik diharapkan bisa belajar sehingga memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan dibahas selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sarni, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

Saya sering menyisihkan waktu sekitar 10 menit sebelum proses pembelajaran berakhir untuk bertanya kepada peserta didik tentang hal apa yang belum dipahami, setelah itu saya menyimpulkan materi.⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rosalinda Ali, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa :

Pada kegiatan akhir pembelajaran, saya selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan tak jarang saya menunjuk beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Untuk melihat siapa peserta didik yang sudah mengerti, kurang mengerti, dan tidak mengerti sebagai bahan penilaian, barulah setelah itu saya berikan penguatan.⁷⁷

⁷⁶Sarni, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Senin 6 januari 2025)

⁷⁷Rosalinda Ali, (Guru Akidah Akhlak), wawancara : Senin 6 januari 2025)

Berdasarkan hasil uraian penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan awal guru sering memberikan apersepsi dan stimulus kepada peserta didik agar merangsang minat belajar peserta didik. Setelah itu, guru masuk ke dalam kegiatan inti dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Kemudian, guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan Gambaran hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di MTs Al-Qalam Teppo Majene, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tantangan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo menghadapi beberapa tantangan dalam memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu motivasi dan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung pasif dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dari dalam diri untuk belajar. Kurangnya kompetensi seorang guru juga menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo. Hal ini terlihat dari kurangnya persiapan dan kemampuan guru dalam menguasai metode dan materi pembelajaran. Tantangan terakhir adalah perbedaan gaya belajar peserta didik. Terdapat peserta didik yang dominan dengan gaya belajar pendengaran, ada juga yang dengan gaya belajar penglihatan, bahkan ada pula yang dengan gaya belajar gerakan.
2. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di MTs Al-Qalam Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru menerapkan strategi pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap awal, guru Akidah Akhlak di MTs Al-Qalam Teppo selalu diawali dengan kegiatan

persiapan sebelum belajar dan melakukan apersepsi terhadap peserta didik. Selain itu, guru juga mengawali pembelajaran dengan ice breaking untuk menghilangkan rasa bosan. Setelah tahap awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak, guru menerapkan beberapa metode sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Setelah itu, guru menyajikan materi yang berkenaan dengan pokok permasalahan. Setelah dijelaskan, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau sebaliknya, guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan akhir, di setiap akhir pembelajaran guru sering menyisihkan waktu 5-10 menit untuk menyimpulkan materi dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengharapkan guru mampu menyesuaikan dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik agar dapat bekerja secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zarkasi., Akbar, Ali., Saripudin, Agus Nurul., Fatichuddin, Muhammad, Ahabab, Muhammad Zamroni., dan Athoilah. *Aplikasi Qur'an Kemenag In MS. Word. Tim IT Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Kementerian Agama RI. 2019).
- Ainun, Afdilah Nur. *Mengenalkan Aqidah dan Akhlak Islami*, Lampung: CV. IQRO, 2018.
- Aqidah Akhlak, Pengertian, Dasar dan Tujuannya*. (<https://www.dutadakwah.co.id/aqidah-akhlak/>) 2024 diakses pada tanggal 21/08/2024 jam 5:37 Wita
- Ayunda, Lutvi Martha., Afifulloh, Mohammad., dan Mustofha, Indhra. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama' Ngantang*. Jurnal. Universitas Islam Malang. 2021. Vol. 6 No. 3.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi' Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbag Agama Makassar, 2019).
- Bukhoriansanyah Okta, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTS Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*, Lampung Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Firdausi, Siti Khadijah Az Zukhruf. *Metode Triangulasi: Pengertian, Fungsi, & Cara Penerapannya*. Blog dibimbing(<https://dibimbing.id/blog/detail/metode-triangulasi-pengertian-fungsi-cara-penerapannya>) 2024 diakses 18/08/2024 jam 13:40 Wita.
- Gholib, Achmad. *Akidah Akhlak dalam Perspektif Islam*. Cet 1. Tangerang Selatan. Cv. Diaz Pratama Mulia. 2022.
- Gina Ramadani dan Rustam Ependi. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan*. Jurnal. Pengembangan Profesi PAI. Universitas Pembangunan Panca Budi. 2023.
- Hamalik. *Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru*. (Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru – pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan (123dok.com) diakses 18/08/2024 jam 14:03.
- Hapuddin Muhammad Soleh, *Pengantar Ilmu Pendidikan Memasuki Era Revolusi Industri 4.0* Cet. 2; Depok : PT Raja grafindo Persada, 2023.
- Hasil Observasi di Sekolah Mts Al-Qalam pada tanggal 26 Juli 2024.
- Hastari Putri, *Skripsi Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mtsn 1 Montasik Aceh Besar*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam; MenuntunArah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Indrawan, Nur Alim. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal. Institut Agama Islam Negeri Kendari. 6(2), 2022.
- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017).
- Nurwati, Titin, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mts Al – Fatih Desa Sidomakmur Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi. Lampung Timur: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.
- Pengertian Akidah Dan Akhlak: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli. (Pengertian Akidah Dan Akhlak: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli - Geograf)* diakses tanggal 3/9/2024 pada jam 20:56 Wita.
- Pratiwi Dyan Dkk, *Kebijakan Pendidikan*, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Putri, Juwita. Skripsi: "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung.*" Lampung: IAIN Raden Intan, 2017.
- Ragin Gestiana, dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Vol. 2; Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2020.
- Rahardjo, Mudjia. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (uin-malang.ac.id)* diakses tanggal 18/08/2024 jam 13:31 WITA.
- Riadi, Muchlisin. *Metode Diskusi - Pengertian, Tujuan, Jenis, Langkah-langkah dan Hambatan, (Metode Diskusi-Pengertian, Tujuan, Jenis, Langkah-langkah dan Hambatan (kajianpustaka.com))* tanggal 21/8/2024 jam 9:20 Wita.
- Rina Fitri. *Pengertian Aqidah Akhlak Menurut Para Ahli: Memahami Kehidupan Dalam Bingkai Spiritualitas dan Moral. (Pengertian Aqidah Akhlak Menurut Para Ahli: Memahami Kehidupan Dalam Bingkai Spiritualitas dan Moral - Tambah Pinter)* 2024 diakses tanggal 03/09/2024 pada jam 20:28 Wita.
- Rina KhoiruSifa. *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa Mts Nurul HaqRumbia Lampung Tengah*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2019.

- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sanjani, Maulana Akbar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol 10.2021
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Cet VII; Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmalina. Skripsi: "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs. Patra Mandiri Palembang)." Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (cet-ke2; Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada ,2015).
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, Majene: P3M STAIN Majene, 2020.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet. 2; Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardio, Sirojul. *Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Al Ijtihad Danger*. Universitas Islam Negeri Mataram. 2021).
- Yanti, Novia Sri. *Strategi Pembelajaran Sosiologi dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. Jurnal JRTI. (Universitas Negeri Padang. Vol.7. No.4 2022).*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Biodata Informan

Nama :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Strategi apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja Langkah-langkah mengenai strategi pembelajaran?
3. Kendala atau tantangan apa saja yang pernah anda temukan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana cara anda untuk mengatasi tantangan tersebut?
5. Bagaimana anda menangani anak-anak yang kurang disiplin atau kurang termotivasi?
6. Bagaimana anda menjalin hubungan dengan peserta didik?
7. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana anda mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak?
9. Apakah anda melihat perubahan dalam sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
10. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran-pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Qalam Teppo Majene?

TRANSKRIP WAWANCARA

BIODATA INFORMAN

Nama : Sarni, S.Pd

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

No	Nama	Jawaban dan Pertanyaan	
1	Hasriani	Strategi apa yang andagunakandalam proses pembelajaran ?	
2	Sarni	Metode yang saya kadanghanyamenjelaskan, kadang juga dibentukkelompok dan diberitugas untuk di diskusikan, setelah itu setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi	
3	Hasriani	Apasajalangkahlangkahmengenai strategi pembelajaran?	
4	Sarni	Biasanya mengawali kegiatan belajar dengan memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan kelas terlebihdahulu, yang telah menjadi kebiasaan di madrasah khususnya dengan background sekolah agama seperti memberi salam, membacadoa, yang dipimpin oleh ketuakelas. Setelah itu saya melakukan persepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran barulah setelah itu masuk pada kegiatan inti. Selama proses pembelajaran saya tidak hanya menggunakan metode ceramah, terkadang menggunakan metode diskusi dengan membagi peserta didik ke dalam beberapakelompok agar peserta didik dapat berkolaborasi dan berani menyampaikan pendapat dari hasil kerja kelompok yaitu setiap kelompok di tugaskan untuk mencari isi kandungan dari ayat tertentu. Saya sering menyisihkan waktu sekitar 10 menit sebelum proses pembelajaran berakhir untuk bertanya kepada peserta didik tentang halapa yang belum dipahami setelah itu saya menyimpulkan materi.	
5	Hasriani	Kendala atau tantangan apa saja yang pernah anda temukan dalam proses pembelajaran akidah akhlak ?	
6	Sarni	Terkadang dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang bandel yaitu tidak mengikuti intruksi dari guru seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada saatpembelajaranberlangsung	

7	Hasriani	Bagaimana cara anda untuk mengatasi tantangan tersebut ?	
8	Sarni	Gaya belajar peserta didik yang beragam tentu menjadi tantangan bagi saya sebagai guru, ketidaksesuaian metode yang digunakan akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran, peserta didik akan merasa bosan ketika metode yang saya gunakan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, apalagi saya lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan, namun terkadang saya juga berikan tugas menghafal.	
9	Hasriani	Bagaimana anda menangani anak-anak yang kurang disiplin atau kurang termotivasi ?	
10	Sarni		
11	Hasriani	Bagaimana anda menjalin hubungan dengan peserta didik?	
12	Sarni		
13	Hasriani	Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
14	Sarni		
15	Hasriani	Bagaimana anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak?	
16	Sarni		
17	Hasriani	Apakah anda melihat perubahan dalam sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak?	
18	Sarni		
19	Hasriani	Bagaimana cara anda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di mts al qalam ?	
20	Sarni		

TRANSKRIP WAWANCARA

BIODATA INFORMAN

Nama : Rosalinda Ali, S.Pd.I

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

No	Nama	Jawaban dan Pertanyaan	
1	Hasriani	Strategi apa yang andagunakandalam proses pembelajaran ?	
2	Rosalinda Ali	Dalam pembelajaran saya tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan saya memadukan dengan metode kelompok dan Tanya jawab dengan harapan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan metode kelompok peserta didik dilatih untuk bekerjasama, pesertadidik juga bias lebih aktif untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu saya memberikan atau ayat-ayat pilihan untuk mereka bahas bersama, kemudian setelah waktu diskusi selesai maka setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya dan tiap kelompok memiliki kesempatan untuk bertanya kepada kelompok lain. Setelah semua pertanyaan telah di jawab oleh setiap kelompok barulah saya mengambil alih memberikan penjelasan tentang materi yang telah di diskusikan	
3	Hasriani	Apa saja langkah langkah mengenai strategi pembelajaran?	
4	Rosalinda Ali	Langkah langkah nya itu ada 3 diantaranya langkah awal, langkah inti, langkah akhir, Di awal pembelajaran biasanya saya menyuruh berdoa terlebih dahulu kemudian memberikan <i>ice breaking</i> agar peserta didik tidak mengantuk dan fokus pada saat proses pembelajaran di mulai apalagi di jam terakhir. Setelah itu mengkodisikan peserta didik supaya tenang dan memberikan rangsangan-rangsangan dengan menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik siap menerima materi pelajaran selanjutnya. Pembelajaran kelompok menurut saya sangat menarik, saya di berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas bersama teman-teman kelompok . Pada kegiatan akhir pembelajaran saya selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan tak jarang saya menunjuk beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkaitmateri yang telah dipelajari. Untuk melihat siapa peserta didik yang sudah mengerti, kurang mengerti dan tidak mengerti sebagai bahan penilaian, barulah setelah itu saya berikan	

		penguatan	
5	Hasriani	Kendala atau tantangan apa saja yang pernah anda temukan dalam proses pembelajaran akidah akhlak ?	
6	Rosalinda Ali	Dalam proses mengajar memang terdapat siswa yang kurang disiplin dan memiliki minat belajar yang kurang. Ketika di berikan tugas tidak di kerjakan bahkan guru menegur tidak di perhatikan, padahal saya sebagai guru berharap peserta didik bias menjawab tugas yang diberikan. Selain itu peserta didik terkadang keluar masuk kelas di saat pembelajaran sedang berlangsung.	
7	Hasriani	Bagaimana cara anda untuk mengatasi tantangan tersebut ?	
8	Rosalinda Ali	Memang menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan metode yang dapat sesuai dengan berbagai gaya belajar peserta didik, karena terkadang saya menggunakan metode ceramah hanya beberapa siswa yang memperhatikan sedangkan yang lain merasabosan. Tidak jarang juga saya menggunakan LCD untuk penayangan materi namun masih ada juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan	
9	Hasriani	Bagaimana anda menangani anak anak yang kurang disiplin atau kurang termotivasi ?	
10	Rosalinda Ali		
11	Hasriani	Bagaimana anda menjalin hubungan dengan peserta didik?	
12	Rosalinda Ali		
13	Hasriani	Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
14	Rosalinda Ali		
15	Hasriani	Bagaimana anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak?	
16	Rosalinda Ali		
17	Hasriani	Apakah anda melihat perubahan dalam sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak?	
18	Rosalinda Ali		
19	Hasriani	Bagaimana cara anda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajaran akidah akhlak di mts al qalam ?	
20	Rosalinda Ali		



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/1029/IP/XII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 072/689/XII/2024 Tanggal 24 Desember 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

N a m a : HASRIANI
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156120111
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Camba Utara Kel. Baru Kec. Banggae
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI TANTANGAN PEMBELAJARAN DI MTS AL QALAM TEPPU MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 30-12-2024
Kepala Dinas



H. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Rangkat Pembina Utama Muda
Nip-196809281992032011

DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN



DOKUMENTASI LINGKUNGAN SEKOLAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HASRIANI, Lahir di Camba Pada Tanggal 31 Desember 1998. Penulis Adalah Anak Dari Pasangan Bapak Basri dan Ibu Hanisa. Penulis Memulai Jenjang Pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 63 deteng-deteng Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Dan Lulus Pada Tahun 2012. Penulis Selanjutnya Menempuh Pendidikan di MTs DDI Majene dan Lulus Pada Tahun 2015. Penulis Kemudian Melanjutkan Pendidikannya Pada Sekolah Menengah Atas di MA DDI Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dan Lulus Pada Tahun 2018. Penulis Lalu Kemudian Melanjutkan Pendidikannya Pada Jenjang Perkuliahan Pada Tahun 2020. Di STAIN Majene Dan Lulus pada Jalur UM-PTKIN dan Terdaftar Sebagai Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Program Strata Satu (S1) Di STAIN Majene.